

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN KUR TERHADAP
KEBERHASILAN UMK PADA NASABAH BANK BPD DIY
SYARIAH KCP MAGUWO HARJO**

*The Effectiveness Of The Utilization Of KUR On The Success Of
MSEs Among Bank Customers BPD DIY Syariah KCP
Maguwoharjo*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Acc utk munaqasah
17 Juli 2025


Dr. Nur Kholis

Oleh:

NABILA NUR INDARANI

21423029

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Nur Indarani

NIM : 21423029

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Pemanfaatan KUR Terhadap Keberhasilan UMK Pada Nasabah Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan tugas akhir penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan tugas akhir penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 16 Juli 2025



Nabila Nur Indarani

NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Muharram 1447 H
16 Juli 2025 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 117/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2025 tanggal: 04 Februari 2025, 05 Sya'ban 1446 H. atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Nabila Nur Indarani
Nomor Induk Mahasiswa : 21423029
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Efektivitas Pemanfaatan KUR Terhadap
Keberhasilan UMK Pada Nasabah Bank BPD DIY
Syariah KCP Maguwoharjo

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap bahwa Tugas Akhir Penelitian saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,


Dr. Nur Kholis S.Ag., S.El., M.Sh.Ec

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing:

Nama : Nabila Nur Indarani
Nomor Induk Mahasiswa : 21423029
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Pemanfaatan KUR Terhadap
Keberhasilan UMK Pada Nasabah Bank BPD DIY
Syariah KCP Maguwoharjo

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqasah pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 Juli 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Nur Kholis S.Ag., S.El., M.Sh.Ec

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 8198444 ext. 4511
F. (0274) 8198463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 1 September 2025
Judul Tugas Akhir : Efektivitas Pemanfaatan KUR terhadap Keberhasilan UMK pada Nasabah Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo
Disusun oleh : NABILA NUR INDARANI
Nomor Mahasiswa : 21423029

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec. (.....)
Penguji I : Aqida Shohiha, S.E.I., M.E. (.....)
Penguji II : Sofwan Hadikusuma, Lc, ME (.....)

Yogyakarta, 1 September 2025



Dr. Nur Asmuni, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang tak henti mengiringi setiap langkah hingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW suri teladan sepanjang masa yang syafaatnya kita rindukan di hari pembalasan kelak. Dengan penuh rasa syukur, cinta, dan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Parjana dan Ibu Etma Nur Wulan yang dengan segenap kasih sayang, doa yang tiada henti, serta pengorbanan yang tak terukur menjadi kekuatan utama dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih Bapak dan Ibu atas cinta yang tiada pudar, kesabaran yang tak terperi, dan atas segala restu serta dukungan yang telah menjadi cahaya dalam perjalanan ini. Segala pencapaian ini tidak akan pernah berarti tanpa kehadiran ridho dan doa kalian. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, umur panjang, kelapangan rezeki, dan menjaga kebersamaan kita dalam naungan-Nya hingga akhir waktu.

Tak lupa untuk adikku, Humaira Qurrota A'yun yang selalu menjadi sumber semangat dalam diam, teman berbagi suka dan duka, serta cahaya kecil yang meneduhkan hari-hari penulis. Terima kasih telah menjadi alasan untuk terus berjuang, semoga kelak engkau tumbuh menjadi pribadi yang kuat, cerdas, dan membanggakan. Doa dan cinta kakak akan selalu menyertaimu dalam setiap langkah kehidupanmu.

Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Islam, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan selama masa studi ini. Setiap materi, diskusi, dan nasihat yang disampaikan menjadi bekal berharga dalam perjalanan saya ke depan. Serta penulis juga ucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing Bapak Dr. Nur Kholis, S.Ag., S.El., M.Sh.Ec yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan mendampingi proses penyusunan

tugas akhir ini dari awal hingga akhir. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan Bapak dan Ibu dengan keberkahan yang tak terhingga.

Untuk teman-temanku yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih telah menemani perjalanan panjang ini dan menjadi bagian dari kisah yang begitu berarti. Mungkin kalau aku tidak bertemu kalian, perjalanan ini akan terasa lebih sunyi dan aku hanya melangkah sendirian dan memikul beban tanpa bahu untuk bersandar. Kehadiran kalian bukan hanya sekadar teman biasa, tapi juga menjadi penyemangat di tengah lelah dan tempat berbagai ketika rasa ingin menyerah datang. Kalian adalah bagian dari cerita indah yang akan selalu aku kenang. Semoga kita semua selalu diberikan kemudahan dalam setiap langkah ke depan.

Terakhir untuk diriku sendiri, terima kasih telah terus melangkah hingga sejauh ini. Terima kasih karena tak memilih menyerah, meski jalan yang dilalui tak selalu mudah dan langkah kerap terasa berat. Di tengah keraguan, kamu tetap memberi ruang bagi harapan untuk tumbuh. Kamu percaya walau perlahan, setiap usaha akan memberikan arti. Perjalanan ini telah membentuk kamu menjadi versi yang lebih kuat dari sebelumnya. Kamu sudah melalui begitu banyak hal dan masih ada begitu banyak hal menantimu di depan. Teruslah melangkah karena dunia masih belum selesai menunjukkan keajaiban untukmu.

HALAMAN MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa-sisa riba (bunga) jika kalian benar-benar beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak boleh berbuat zalim dan tidak boleh dizalimi. Dan jika ada orang yang berutang dalam keadaan kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Tetapi jika kalian menyedakkahnya, itu lebih baik bagimu, jika kamu tau.”

(QS. Al-Baqarah: 278-280)

“Jika bukan karena Allah yang mampukan, aku mungkin sudah lama menyerah”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Apapun yang terjadi pulanglah sebagai sarjana, karena ada orang tua di rumah yang menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jadi jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”.

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN KUR TERHADAP KEBERHASILAN UMK PADA NASABAH BANK BPD DIY SYARIAH KCP MAGUWOHARJO

NABILA NUR INDARANI

21423029

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) pada nasabah Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo. Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan modal yang sering menjadi kendala utama bagi pelaku UMK, sehingga menghambat perkembangan dan pertumbuhan usaha mereka. Pemerintah menghadirkan program KUR sebagai solusi untuk mengatasi persoalan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap sepuluh informan pelaku UMK sekaligus penerima KUR yang berasal dari berbagai sektor usaha, seperti jasa, perdagangan, dan peternakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan KUR oleh sebagian besar informan memberikan berdampak positif terhadap keberhasilan usaha, terutama dalam hal peningkatan produksi, kualitas pelayanan usaha, dan pendapatan usaha. Namun, terdapat beberapa informan yang belum sepenuhnya memanfaatkan dana bantuan KUR secara optimal atau bahkan menggunakan sebagian dana untuk keperluan di luar pengembangan usaha. Secara keseluruhan, efektivitas pemanfaatan KUR dalam penelitian ini dikategorikan cukup efektif, karena meskipun memberikan kontribusi terhadap perkembangan usaha, tetapi pemanfaatannya belum merata dan belum maksimal di antara seluruh penerima.

Kata Kunci: Efektivitas, Kedit Usaha Rakyat, UMK, Bank BPD DIY Syariah, dan Keberhasilan Usaha

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF UTILIZATION OF KUR ON THE SUCCESS OF MSEs AMONG BANK CUSTOMERS BPD DIY SYARIAH KCP MAGUWOHARJO

NABILA NUR INDARANI

21423029

This study aims to determine and describe the effectiveness of the utilization of People's Business Credit (KUR) on the success of Micro and Small Enterprises (MSEs) in customers of Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo. The problem in this study is motivated by limited capital which is often a major obstacle for MSEs, thus hindering the development and growth of their businesses. The government presents the KUR program as a solution to overcome these problems. This research used a descriptive qualitative approach, with data collection conducted through in-depth interviews with ten informants of MSEs as well as KUR recipients from who came from various business sectors, such as services, trade, and animal husbandry. The results showed that the utilization of KUR funds by most informants had a positive impact on business success, especially in terms of increasing production, the quality of business services, and business income. However, there were several informants who had not fully utilized the KUR assistance funds optimally or even used some of the funds for purposes outside of business development. Overall, the effectiveness of KUR utilization in this study was categorized as quite effectiveness, because although it contributed to business development, the utilization was not evenly distributed and not optimal among all recipients.

Keywords: *Effectiveness, People's Business Credit, MSEs, Bank BPD DIY Syariah, and Business Success.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَا...يَا...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَا...يَا...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَا...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ -	raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ -	al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
طَلْحَةَ -	talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ
الْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُقْ
عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي ... أَمَّا بَعْدُ : قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْعَظِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Pemanfaatan KUR Terhadap Keberhasilan UMK Pada Nasabah Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, serta menjadi suri teladan dalam kehidupan.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu bentuk pemenuhan tugas akademik sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan, penulis menyadari bahwa capaian ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi besar dalam mendukung kelancaran serta penyelesaian tugas akhir ini. Sebagai bentuk apresiasi dan ungkapan rasa syukur yang mendalam, penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan hingga terselesaikannya tugas akhir ini.

2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Nur Kholis, S.Ag., S.EI., M.Sh.Ec selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan dengan penuh kesabaran dan ketulusan dari tahap awal hingga terselesaikannya proses penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan, dan kelancaran dalam mengemban tugas dan tanggung jawab.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Islam, yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta pengalaman berharga selama masa studi.
7. Bapak Prima Sanjaya, selaku Kepala Kantor Cabang Pembantu Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo yang telah memberikan izin, kesempatan, dan serta dukungan kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Mba Garnis Putri Erlista, selaku Account Officer Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo yang dengan penuh kesabaran telah mendampingi penulis selama proses pengumpulan data dan turut memberikan informasi penting guna menunjang kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh informan, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang berharga sehingga sangat membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Parjana dan Ibu Etma Nur Wulan, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dan dukungan yang senantiasa diberikan sepanjang perjalanan studi hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semangat, pengorbanan, dan ketulusan Bapak dan Ibu menjadi sumber kekuatan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Seluruh keluarga penulis, yang selalu memberikan doa dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan hingga penyelesaian tugas akhir ini.

12. Teman-teman penulis, Mas Mif, Otin, Afifah, Haliya serta teman-teman seperjuangan lainnya. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan, yang menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan kalian dibalas dengan keberkahan dan kesuksesan di masa yang akan datang.
13. Owi, kucing kesayangan penulis, yang selalu setia menemani di setiap malam panjang penulisan skripsi ini. Kehadiran dan tingkah manjanya menjadi penghibur sekaligus memberi semangat bagi penulis di tengah lelah dan penat.
14. Terakhir untuk diriku sendiri, terima kasih atas segala perjuangan, keteguhan, dan kesabaran dalam melalui setiap proses penyusunan skripsi ini. Semoga pencapaian ini menjadi titik awal menuju perjalanan hidup yang lebih baik dan bermakna di masa depan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 16 Juli 2025



Nabila Nur Indarani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xix
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Telaah Pustaka.....	9
B. Landasan Teori	30
1. Efektivitas.....	30
2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)	34
3. Keberhasilan UMK.....	35
4. Usaha Mikro dan Kecil (UMK).....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Desain Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42

C. Waktu Penelitian	42
D. Subjek dan Objek Penelitian	42
E. Sumber Data.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo	46
1. Sejarah Singkat Bank BPD DIY Syariah	46
2. Visi dan Misi	47
3. Budaya Kerja dan Nilai Utama	47
4. Struktur Organisasi Bank BPD DIY Syariah	48
5. Produk dan Layanan di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo ...	50
B. Hasil Penelitian	53
1. Praktik KUR Sebagai Salah Satu Pembiayaan di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo	53
2. Karakteristik Informan	55
3. Pemanfaatan KUR Oleh Nasabah	57
4. Dampak KUR Terhadap Perkembangan Usaha.....	63
5. Perbandingan Usaha Sebelum dan Sesudah Memperoleh KUR	67
C. Pembahasan.....	71
1. Efektivitas Pemanfaatan KUR Dalam Aspek Keberhasilan Pencapaian Tujuan Terhadap Keberhasilan UMK	71
2. Efektivitas Pemanfaatan KUR Dalam Aspek Perkembangan Dan Pertumbuhan Usaha Terhadap Keberhasilan UMK.....	73
3. Efektivitas Pemanfaatan KUR Dalam Aspek Perbedaan Positif Antara Sebelum Dan Sesudah Memperoleh KUR Terhadap Keberhasilan UMK	74
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Telaah Pustaka	9
Tabel 4. 1 Daftar Informan Penelitian.....	56
Tabel 5. 1 Rekapitulasi Efektivitas Pemanfaatan KUR terhadap Keberhasilan UMK	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Pertumbuhan UMKM di Indonesia 2018-2023	1
Gambar 1. 2 Data UMKM DIY 2021-2024	3
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo ...	48
Gambar 4. 2 Kondisi Usaha Babershop Setelah Renovasi dan Penambahan Fasilitas	58
Gambar 4. 3 Kondisi Usaha Warung Kopi Setelah Renovasi	58
Gambar 4. 4 Kondisi Usaha Laundry Setelah Renovasi	59
Gambar 4. 5 Penambahan Sapi Perah	60
Gambar 4. 6 Tampilan Usaha Angkringan Yang Menyediakan Berbagai Produk Makanan.....	61
Gambar 4. 7 Tampilan Stok Barang dan Peralatan Usaha Bengkel Motor	61
Gambar 4. 8 Tampilan Stok Motor Bekas.....	62
Gambar 4. 9 Kendaraan Penunjang Usaha Ojek Online	62
Gambar 4. 10 Mesin Cuci dan Setrika Uap Tambahan Usaha Laundry	64
Gambar 4. 11 Stik Tambahan Usaha Cuci Motor	66
Gambar 4. 12 Kondisi Usaha Barbershop Sebelum Renovasi.....	69
Gambar 4. 13 Kondisi Usaha Barbershop Setelah Renovasi	69

DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Wawancara Informan 1	85
Hasil Wawancara Informan 2	89
Hasil Wawancara Informan 3	92
Hasil Wawancara Informan 4	95
Hasil Wawancara Informan 5	99
Hasil Wawancara Informan 6	102
Hasil Wawancara Informan 7	106
Hasil Wawancara Informan 8	109
Hasil Wawancara Informan 9	112
Hasil Wawancara Informan 10	115
Dokumentasi Informan 1	88
Dokumentasi Informan 2	91
Dokumentasi Informan 3	94
Dokumentasi Informan 4	98
Dokumentasi Informan 5	101
Dokumentasi Informan 6	105
Dokumentasi Informan 7	108
Dokumentasi Informan 8	111
Dokumentasi Informan 9	114
Dokumentasi Informan 10	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Salah satu wujud kontribusinya adalah mampu menunjukkan pencapaian *Product Domestic Bruto* (PDB), terutama di Indonesia yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pengembangan sektor UMKM ini juga memberikan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yakni dengan menciptakan lapangan kerja untuk menekan angka pengangguran suatu negara. Hal tersebut diakui oleh Kementerian Perindustrian yang menyatakan bahwa UMKM ialah sektor penting bagi perekonomian Indonesia karena kegiatan usaha ini membutuhkan daya serap tenaga kerja dalam jumlah besar yaitu sebanyak 97,22% (Amin, Sungkono, & Jaya, 2021).

Tahun	2018	2019	2020	2021	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64,19	65,47	64	65,46	66
Pertumbuhan (%)		1,98%	-2,24%	2,28%	1,52%

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM

Gambar 1. 1 Data Pertumbuhan UMKM di Indonesia 2018-2023

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM di atas yang menunjukkan adanya pertumbuhan UMKM di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023. Meskipun sempat mengalami penurunan jumlah UMKM di tahun 2020 karena terdampak pandemi covid-19 yaitu dari 65,47 juta jiwa menjadi 64 juta jiwa. Namun pertumbuhan UMKM kembali meningkat di tahun 2023 menjadi 66 juta jiwa dan berkontribusi pada PDB Indonesia mencapai, yakni 61% atau Rp9.580 triliun. Serta usaha mikro dan kecil inilah yang mendominasi dari adanya pertumbuhan UMKM di Indonesia (Kurniawan, Faisal, Ansori, & Pangaribuan, 2024).

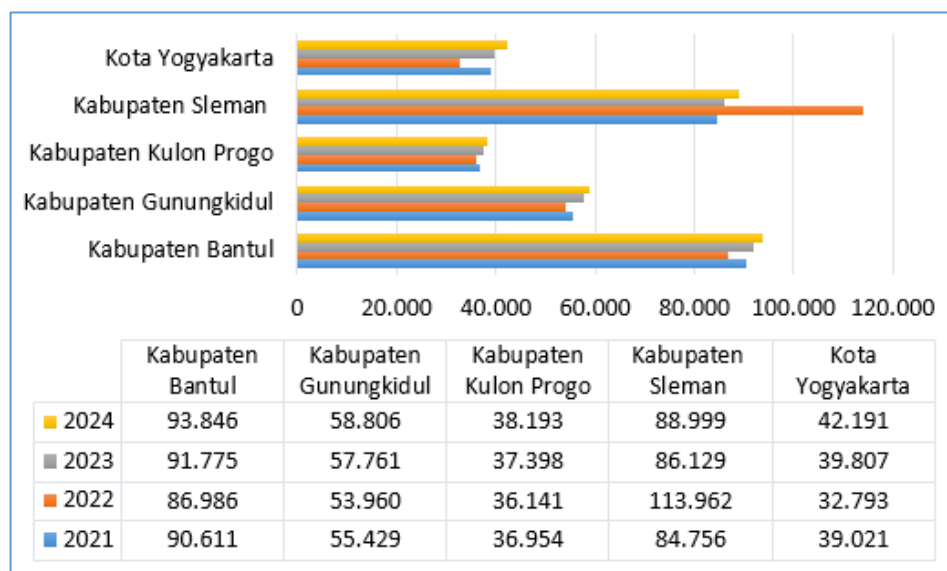
Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), bahwa usaha mikro merupakan usaha milik perorangan atau badan usaha perorangan yang

memenuhi kriteria usaha mikro sesuai dalam Undang-Undang ini. Usaha kecil adalah usaha milik perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sesuai dalam Undang-Undang ini. Sementara itu, usaha menengah adalah usaha milik perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai secara langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih sesuai dalam Undang-Undang ini (Susilo, 2010). Adapun beberapa jenis UMK yang ada di Indonesia seperti usaha dalam bidang kuliner, fashion, dan agribisnis (Welasari, Yogiasari, & Wijaya, 2022).

Di balik pertumbuhan jumlah UMKM yang terus meningkat, pelaku usaha masih menghadapi berbagai tantangan yang dalam mengembangkan usahanya secara optimal. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan permodalan, karena sebagian besar pelaku UMK hanya mengandalkan modalnya sendiri dengan jumlah yang terbatas. Kondisi ini membuat sulitnya suatu usaha berkembang atau maju (Silalahi, Tambunan, & Kurnyasih, 2022). Suatu usaha dapat dikatakan maju apabila pelaku usaha memiliki modal yang memadai, karena semakin besar modal yang dimiliki, nantinya dapat memberikan peluang usaha yang besar pula ke depannya yaitu memperoleh suatu keuntungan yang berdampak positif bagi keberhasilan usaha (Suparwo, Suhendi, Rachman, Arifin, & Shobarry, 2018).

Untuk mengatasi kendala keterbatasan modal, pemerintah menghadirkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui lembaga pembiayaan seperti perbankan dengan tujuan memberikan akses modal secara lebih mudah, bunga rendah, jaminan ringan, dan proses pencairan yang cepat (Nurhalizah & Sumarni, 2025). Program KUR ini dirancang bagi para pelaku usaha yang memiliki keterbatasan permodalan agar dapat mengembangkan usaha secara optimal. Pemilihan Bank BPD DIY Syariah

sebagai objek penelitian didasarkan pada adanya kesenjangan penelitian, di mana sebagian besar studi KUR selama ini lebih banyak dilakukan pada bank-bank nasional seperti BRI, BNI, maupun Mandiri. Penelitian terkait efektivitas KUR di Bank Pembangunan Daerah (BPD) masih sangat terbatas, padahal sebagai bank milik daerah BPD memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian lokal dan jumlah jaringan kantor yang lebih banyak di Wilayahnya sehingga lebih dekat dengan pelaku UMK. Kemudian dari sekian cabang, KCP Maguwoharjo dipilih karena posisinya strategis dekat dengan pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat dan memiliki cakupan wilayah kerjanya yang luas yakni meliputi Sleman bagian timur hingga Sleman bagian selatan, serta wilayah Maguwoharjo termasuk dalam Kabupaten Sleman yang tercatat sebagai penyalur KUR terbanyak di Yogyakarta. Dengan pertimbangan tersebut, Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo ini menjadi lokasi yang representatif untuk menilai efektivitas pemanfaatan KUR dalam mendukung keberhasilan UMK.



Sumber: Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta

Gambar 1. 2 Data UMKM DIY 2021-2024

Berdasarkan data dari Bappeda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di atas menunjukkan bahwa Jumlah UMKM di Yogyakarta terus

mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Meski di tahun 2023 sempat mengalami penurunan, namun pada tahun berikutnya jumlah pelaku usaha menunjukkan kenaikan sedikit demi sedikit karena perekonomian sudah lebih stabil. Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman menjadi wilayah yang memiliki jumlah UMKM terbanyak di Yogyakarta. Serta Kepala Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan DIY juga mengatakan bahwa dua wilayah tersebut yang mendominasi penyaluran dana KUR terbanyak di Yogyakarta sampai dengan akhir Juni 2024. Pada Kabupaten Sleman, penyaluran dana KUR sebesar Rp885,15 miliar kepada 13.616 penerima. Sedangkan di Kabupaten Bantul, penyaluran dana KUR sebesar Rp777,69 miliar kepada 13.855 penerima. Berdasarkan pada penggunaan dana KUR, dana terbanyak digunakan dalam sektor perdagangan besar dan ecer yaitu sebesar Rp1,1 triliun (Herawati, 2024).

Meskipun program KUR telah dirancang untuk membantu UMK, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, seperti kurangnya pemisahan antara kepentingan usaha dan kebutuhan rumah tangga, keterbatasan manajerial, serta strategi penggunaan modal yang belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa para pelaku UMK kesulitan dalam memanfaatkan modal secara efektif untuk pengembangan usahanya dan apabila dana KUR tidak dialokasikan dengan baik dan benar justru tidak dapat meningkatkan pendapatan usaha, namun akan memberikan kesulitan dalam melakukan pembayaran angsuran (Su'daa, Wahyudin, & Budiharjo, 2024). Sejalan dengan kondisi tersebut, beberapa penelitian terdahulu telah meneliti program KUR dalam mendukung UMK. Penelitian oleh Hasibuan & Marliyah (2024) menitikberatkan pada penyaluran KUR kepada UMK, tetapi tidak mengevaluasi bagaimana dana tersebut dimanfaatkan secara optimal. Penelitian oleh Delfira, Yuliarman, Baihaqi, & Harahap (2025) juga menyoroti penyaluran KUR, namun hanya melihat jumlah penerima tanpa menilai kontribusi dana KUR terhadap pertumbuhan usaha dan peningkatan pendapatan. Hal ini menegaskan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penyaluran, sehingga belum

menilai secara mendalam terkait efektivitas pemanfaatan KUR dalam mendukung keberhasilan UMK.

Dengan demikian, terdapat gap penelitian yang perlu dilengkapi yaitu evaluasi efektivitas pemanfaatan KUR dalam mendukung UMK dalam mencapai tujuan usaha seperti peningkatan modal, jumlah produksi, perluasan pasar, dan peningkatan pendapatan. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan tiga indikator yang diambil dari Nazroi, Mutmainnah, & Noviarita (2022), yaitu: pencapaian tujuan usaha, pengembangan dan pertumbuhan usaha, serta perbedaan positif antara kondisi usaha sebelum dan sesudah memperoleh KUR. Pemilihan ketiga aspek ini bertujuan untuk menilai secara menyeluruh sejauh mana pemanfaatan dana KUR dapat memberikan dampak nyata terhadap keberhasilan dan daya saing UMK.

Penelitian ini menggunakan efektivitas pemanfaatan KUR dan keberhasilan UMK sebagai variabel penelitian. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni melalui wawancara secara mendalam kepada informan. Informan penelitian ini adalah pelaku UMK sekaligus nasabah KUR minimal 1 tahun dan memiliki jumlah plafon pembiayaan KUR di atas Rp40 juta pada Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo. Kondisi tersebut membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dan mengembangkannya dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul “Efektivitas Pemanfaatan KUR Terhadap Keberhasilan UMK Pada Nasabah Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas di antaranya, yaitu:

1. Bagaimana efektivitas pemanfaatan KUR dalam aspek keberhasilan pencapaian tujuan terhadap keberhasilan UMK pada nasabah Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

2. Bagaimana efektivitas pemanfaatan KUR dalam aspek perkembangan dan pertumbuhan usaha terhadap keberhasilan UMK pada nasabah Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?
3. Bagaimana efektivitas pemanfaatan KUR dalam aspek perbedaan positif yang signifikan antara sebelum dan sesudah memperoleh KUR terhadap keberhasilan UMK pada nasabah Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini di antaranya, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait efektivitas pemanfaatan KUR dalam aspek keberhasilan pencapaian tujuan terhadap keberhasilan UMK pada nasabah Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait efektivitas pemanfaatan KUR dalam aspek perkembangan dan pertumbuhan usaha terhadap keberhasilan UMK pada nasabah Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait efektivitas pemanfaatan KUR dalam aspek perbedaan positif yang signifikan antara sebelum dan sesudah memperoleh KUR terhadap keberhasilan UMK pada nasabah Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang mendalam terkait efektivitas pembiayaan berbasis syariah melalui program KUR terhadap keberhasilan UMK pada nasabah di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi terkait efektivitas pemanfaatan KUR yang mendorong keberhasilan UMK pada nasabah Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo.

E. Sistematika Penelitian

Peneliti menyusun sistematika penulisan ini supaya mempermudah pembaca maupun peneliti sendiri dalam menyusun hasil penelitian yang diperoleh. Terdapat lima bab pada sistematika penulisan pada penelitian ini. Di mana setiap bab mempunyai sub-bab yang dapat menjelaskan secara lebih spesifik terkait beberapa hal yang ada di dalamnya. Berikut merupakan sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu:

1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian serta rumusan masalah yang terbentuk dari latar belakang. Kemudian, pada bab ini juga akan dipaparkan terkait tujuan dan manfaat penelitian. Maka dari itu, penulisan dalam bab ini nantinya akan menjadi acuan penelitian dari awal hingga akhir.

2. BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi telaah pustaka yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah terdahulu baik nasional maupun internasional yang relevan dengan topik penelitian. Pada bab ini juga memuat terkait dengan landasan teori yang menjadi rujukan di setiap kegiatan penelitian.

3. BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Di mana pembahasan metode tersebut memuat desain penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini.

4. BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini merupakan pokok dan inti dari hasil penelitian, karena di dalamnya berisi terkait hasil analisis data yang sudah diperoleh selama

penelitian berlangsung. Pada bab ini peneliti akan menjawab masalah yang telah dirumuskan pada bab pertama di bagian rumusan masalah.

5. BAB V: Penutup

Bab ini merupakan bagian penutup dan akhir dari penulisan yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini berisi terkait kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan topik yang akan diselidiki oleh penulis. Tujuan dari pembahasan penelitian terdahulu ini adalah untuk memfasilitasi penyusunan penelitian yang akan dilakukan sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut. Berikut adalah beberapa penulis terdahulu yang telah membahas seputar topik ini, yaitu:

Tabel 2. 1 Telaah Pustaka

No	Nama Penulis, Judul, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Su'daa, Wahyudin, & Budiharjo, “Efektivitas Pemanfaatan KUR Dalam Meningkatkan Keberhasilan UMKM di Pekalongan”, 2024	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sementara, pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan wawancara mendalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan KUR dalam peningkatan keberhasilan UMKM itu harus menggunakan prinsip kehati-hatian. Di mana para pelaku usaha harus	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu Lembaga Perbankan Syariah di Kota Pekalongan,

		serta adanya catatan pendukung milik peneliti saat mengamati secara langsung. Populasi penelitian ini adalah semua pengguna fasilitas KUR dari suatu bank syariah yang ada di Kota Pekalongan. Adapun jumlah informan yang digunakan pada penelitian ini sebanyak tiga orang pelaku UMKM dan sekaligus menggunakan fasilitas dana KUR. Kemudian penelitian ini melakukan uji validitas data	memisahkan antara kepentingan usaha dan kepentingan rumah tangga, sehingga dapat menjadi pengendali bagi kemungkinan penyalahgunaan KUR untuk keperluan konsumtif dan hedonisme.	sedangkan objek penelitian penulis terfokus pada salah satu perbankan syariah di Yogyakarta yaitu Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo.
--	--	--	---	--

		dengan tiga validitas yaitu validitas konstruk, validitas internal, dan validitas eksternal. Di mana pengujian tersebut dilakukan untuk menghasilkan temuan yang valid.		
2.	Anisa, Hubeis, & Palupi, Kajian Efektivitas Pembiayaan KUR Mikro Dalam Pengembangan UMKM di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus di BSI KCP Bogor Pomad, 2023	Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ini diperoleh dari nasabah pembiayaan KUR BSI KCP Bogor Pomad tahun 2021 melalui kuesioner dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden yang menjadi nasabah pembiayaan KUR di BSI KCP Bogor Pomad, sebagian besar bergerak dalam bidang	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan objek penelitian adalah nasabah pembiayaan KUR BSI KCP

		wawancara, sedangkan data sekunder nya adalah laporan keuangan BSI KCP Bogor Pomad, buku, dan jurnal terkait. Sumber data penelitian ini menggunakan nasabah pembiayaan KUR sebanyak 45 orang. Kemudian, penelitian ini menggunakan beberapa analisis yaitu analisis deskriptif, validitas reliabilitas, tabulasi silang, khi kuadrat, dan <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA).	perdagangan dan lokasi usahanya berada dalam jarak 0,5-5 km yang difokuskan untuk kebutuhan modal kerja. Kemudian, para nasabah tersebut setelah mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI KCP Bogor Pomad mulai dari Rp10 juta sampai Rp50 juta, menjadi memiliki peningkatan keuntungan penjualan bulanan berkisar antara Rp1 juta sampai	Bogor Pomad, sedangkan objek penelitian penulis yaitu nasabah pembiayaan KUR Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo.
--	--	---	--	---

		Dan, untuk mempermudah dalam perhitungan penelitian ini menggunakan program <i>Statistical Package for Social Sciences</i> (SPSS) versi 27.00.	Rp5 juta, sehingga bantuan pembiayaan KUR ini menunjukkan adanya signifikan pada pengembangan usaha. Dan, berdasarkan analisis menggunakan empat aspek efektivitas pembiayaan, antara lain aspek ketepatan dana penggunaan, ketepatan jumlah pembiayaan, ketepatan margin, serta ketepatan prosedur bahwa didapati	
--	--	---	---	--

			aspek paling dominan pada penelitian ini yaitu aspek ketepatan penggunaan dana.	
3.	Marlina & Revida, Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pegadaian Cabang Setia Budi di Kecamatan Medan Sunggal, 2024	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian, pengumpulan data penelitian ini dengan melakukan wawancara pada nasabah Pegadaian Cabang Setia Budi. Sementara, teknik analisis data penelitian ini adalah ketika data dari wawancara sudah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program kredit usaha rakyat (KUR) dalam pengembangan UMKM Pegadaian Cabang Setia Budi adalah belum berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Dari beberapa UMKM hanya dipilih satu dari	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu nasabah Pegadaian Cabang Setia Budi di Kecamatan Medan Sunggal, sedangkan objek penelitian penulis adalah nasabah BPD

		diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles & Huberman dengan tiga tahapan yaitu pertama reduksi data, kedua penyajian data, dan terakhir kesimpulan atau verifikasi.	UMKM yang melakukan pengembangan usaha yang dilihat dari adanya peningkatan pendapatan dan adanya perluasan usaha yang direncanakan dalam waktu dekat. Sedangkan UMKM yang lainnya tetap bertahan meskipun belum menunjukkan pengembangan yang signifikan. Serta, ditemui UMKM yang sudah tidak berjalan setelah memperoleh dana KUR	DIY Syariah KCP Maguwoharjo.
--	--	---	---	-------------------------------------

			dikarenakan adanya kesalahan dalam perencanaan strategi pengembangan usaha.	
4.	Hasibuan & Marliyah, Kendala Aksesibilitas Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dari Lembaga Keuangan, 2024	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Kemudian, pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan literatur terdahulu terkait hambatan akses pembiayaan UMKM, tanpa melakukan survei lapangan atau	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan, khususnya perbankan karena dianggap belum <i>bankable</i> . Selain itu, rendahnya literasi keuangan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian. penelitian ini berfokus pada hambatan akses pembiayaan UMKM, sedangkan penelitian penulis berfokus pada efektivitas pemanfaatan KUR setelah dana tersebut diterima oleh pelaku usaha.

		wawancara. Sementara, teknik analisis data penelitian ini yaitu menyusun temuan dari literatur secara deskriptif dan sistematis mengenai faktor-faktor yang menghadang akses UMKM terhadap lembaga keuangan.	pelaku usaha menjadi hambatan signifikan dalam memahami prosedur dan syarat pembiayaan yang tersedia. Prosedur administrasi yang rumit turut mempersempit peluang UMKM untuk mendapatkan ases modal. Meskipun pemerintah telah meluncurkan program untuk mendukung UMKM, implementasinya dinilai belum	
--	--	---	---	--

			sepenuhnya menjangkau seluruh pelaku usaha secara merata..	
5.	Nazroi, Mutmainnah, & Noviarita, <i>Analysis Of The Effectiveness Of Bussines Credit Funds (KUR) in Increasing Micro Bussiness Productivity (Case Study On BRI Costumer Unit Tugumulyo, 2022</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Terdapat tiga kriteria sampel yang ditentukan pada penelitian ini yaitu nasabah KUR BRI Unit Tugumulyo, pelaku usaha mikro, dan melakukan kegiatan usaha produksi. Kemudian, teknik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dana KUR oleh pelaku usaha mikro dalam kategori efektif dan mampu meningkatkan produktivitas usahanya. Hal ini mengacu pada tiga indikator yang mengukur efektivitas yaitu keberhasilan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu nasabah BRI Unit Tugumulyo, sedangkan objek penelitian penulis adalah nasabah BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo.

		pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan <i>interview</i> atau wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.	pencaian tujuan, pengembangan dan pertumbuhan usaha, serta perbedaan positif yang signifikan antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit usaha rakyat (KUR). Kemudian terdapat tiga indikator untuk mengukur produktivitas yaitu peningkatan hasil, peningkatan kinerja, dan peningkatan target.	
6.	Delfira, Yuliarman,	Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian ini

	Baihaqi, & Harahap, Analisis Permasalahan Perkembangan UMKM Terhadap Perekonomian di Indonesia, 2025	metode penelitian kuantitatif deskriptif. Kemudian, dalam mengumpulkan data pada penelitian ini diperoleh melalui data sekunder berupa laporan realisasi penyaluran KUR serta dokumen dari bank penyalur dan instansi terkait. Sedangkan teknik analisis data menggunakan dengan cara membandingkan target penyaluran KUR dan jumlah	menunjukkan bahwa penyaluran KUR tergolong efektif dari sisi penerima, karena berhasil menjangkau banyak pelaku UMKM sesuai target. Namun, penelitian ini tidak membahas secara detail bagaimana dana KUR digunakan oleh penerima, sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan dan peningkatan pendapatan	dengan penelitian penulis terletak pada pendekatan fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada penyaluran dana KUR dengan melihat jumlah penerima serta realisasi pembiayaan yang telah disalurkan, sedangkan penelitian penulis bukan berfokus pada penyaluran, melainkan pada efektivitas pemanfaatan dana KUR terhadap keberhasilan UMK.
--	---	---	--	---

		realisasi penerima.	belum tergambar secara komprehensif	
7.	Riwayati & Markonah, <i>Financial Inclusion Strategy to Increase The Income of Micro, Small, and Medium Enterprises Through Business Credit in Indonesia</i> , 2024	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausalitas. Kemudian, populasi penelitian ini adalah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta Indonesia yang berjumlah 152 dan sampel nya adalah sebanyak 61 responden. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21 dan SmartPLS 3.0.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi penggunaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kredit bisnis. Sedangkan dimensi akses dan dimensi kualitas tidak berpengaruh positif terhadap kredit bisnis. Namun, kredit usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausalitas, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

		Sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.	peningkatan pendapatan UMKM serta memediasi dimensi penggunaan untuk meningkatkan pendapatan UMKM. Dan kredit usaha juga tidak mampu memediasi dimensi akses dan dimensi kualitas untuk meningkatkan pendapatan UMKM. Maka dari itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa masih kurangnya optimalisasi pemanfaatan produk perbankan bagi para	
--	--	---	---	--

			pelaku UMKM sehingga perlu adanya dukungan inklusi keuangan agar membuat UMKM dapat lebih berkembang.	
8.	Raihani, Iskandar, Prihatin, & Hendra, <i>Determinant Factor Analysis of Financial Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises With Social Capital As a Moderating Variable During Covid- 19 in Aceh</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu para pelaku UMKM di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banda Aceh dan Aceh Besar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Kemudian faktor <i>e- commerce</i> dan modal sosial juga berpengaruh	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus topik yang digunakan dan objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan UMKM, sedangkan penelitian penulis

	Indonesia, 2024	sebanyak 4501 UMKM dan sampel yang digunakan adalah sebesar 367 yang diambil menggunakan rumus slovin dengan kriteria, antara lain yaitu pertama, UMKM pernah menggunakan media digital dalam melakukan transaksi, kedua modal UMKM diatas Rp 50 juta sampai Rp 10 milyar, ketiga responden mengerti dan memahami kondisi keuangan UMKM, dan terakhir	positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun, modal kolonial tidak memperkuat hubungan antara variabel internal, eksternal, dan <i>e-commerce</i> terhadap kinerja keuangan UMKM.	berfokus keberhasilan UMK. Dan objek penelitian ini yaitu UMKM di Kabupaten Banda Aceh dan Aceh Besar, sedangkan objek penelitian penulis adalah UMK di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.
--	--------------------	--	--	---

		responden sudah berkecimpung di UMKM digital minimal satu tahun. Kemudian, teknik pengumpulan data ini bersumber dari beberapa literatur atau artikel atau jurnal dan melakukan observasi langsung lalu memberikan kuesioner kepada para responden. Dan teknik analisis data penelitian ini menggunakan Software Smart PLS 3.2.7 Structural Equation Modeling		
--	--	--	--	--

		(SEM), di mana metode tersebut dapat menutupi kelemahan-kelemahan pada metode regresi.		
9.	Wahyudin, Efektivitas Layanan dan Administrasi dalam Optimalisasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Pengembangan Usaha Masyarakat, 2024	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Kemudian, informan penelitian ini terdiri dari staf perbankan yang menangani layanan KUR, nasabah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun layanan administrasi BTN telah berjalan baik, namun masih terdapat tantangan dalam efisiensi prosedur dan literasi digital di kalangan nasabah. Padahal, penggunaan sistem digital dalam administrasi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus topik yang digunakan dan objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada efektivitas pemanfaatan KUR untuk pengembangan UMKM, sedangkan penelitian penulis berfokus pada efektivitas pemanfaatan

		penerima kredit di BTN Cabang Mulyosari, dan regulator yang mengawasi kebijakan kredit usaha. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan metode tematik kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta, dalam memastikan keabsahan data maka penelitian ini menerapkan triangulasi agar meningkatkan kredibilitas pada hasil penelitian.	KUR berkontribusi pada percepatan layanan, tetapi kurangnya sosialisasi menyebabkan tingkat pemanfaatan layanan digital masih rendah. Maka dari itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam optimalisasi administrasi digital dan pendampingan bagi para nasabah untuk memastikan pemanfaatan KUR secara maksimal dalam	KUR untuk keberhasilan UMKM. Dan objek penelitian ini yaitu nasabah KUR BTN Cabang Mulyosari, sedangkan objek penelitian penulis adalah nasabah pembiayaan KUR Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo.
--	--	---	--	---

			pengembangan UMKM.	
10.	Cahyadi & Windirah, Efektivitas Program KUR Mikro Untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu, 2021	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan sampel penelitian yakni 17 nasabah KUR Mikro di BRI Unit Bangkahulu. Kemudian, perolehan data dalam penelitian ini dari berbagai kegiatan seperti berpartisipasi langsung membantu para tenaga kerja BRI Unit Bangkahulu, observasi, wawancara langsung, studi pustaka, serta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BRI Unit Bangkahulu telah menerapkan faktor 5C dan 3R dalam mengidentifikasi kelayakan pemberian KUR Mikro kepada calon nasabah. Di mana, pemberian kredit ini dimulai dari calon nasabah melengkapi berkas permohonan pengajuan KUR hingga tahapan pencairan.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu nasabah BRI Unit Bangkahulu, sedangkan objek penelitian penulis adalah nasabah BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo.

		pencatatan dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisisnya ialah dengan menjelaskan dan mendeskripsikan semua data yang telah didapatkan dari kegiatan observasi atau wawancara langsung.	Kemudian, bertambahnya jumlah penerima KUR Mikro sejak tahun 2020, sehingga efektivitas program KUR Mikro di BRI Unit Bangkahulu dapat dikatakan cukup efektif. Hal tersebut disebabkan karena masih ditemukan beberapa kelemahan atau kekurangan dari variabel efektivitas KUR yaitu kurangnya sosialisasi dan pemantauan	
--	--	---	---	--

			dari pihak bank.	
--	--	--	------------------	--

B. Landasan Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu kegiatan. Kata efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mingkid, Liando, & Lengkong (2017), yang menyatakan bahwa efektivitas adalah daya guna atau kesesuaian seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan sasaran yang dituju.

Menurut Sutrisno (2007:125-126), efektivitas adalah menggambarkan seberapa baik suatu pekerjaan yang dilakukan agar dapat menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya, Cahyadi & Windirah (2021) menambahkan bahwa efektivitas tidak hanya berkaitan dengan tercapainya tujuan, tetapi juga memperhatikan ketepatan tindakan dan optimalisasi penggunaan sumber daya. Sementara itu, menurut Steers (1985), efektivitas merupakan tolak ukur keberhasilan organisasi atau individu dalam mencapai tujuan yang ditentukan tidak hanya oleh hasil akhir saja, tetapi juga oleh efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Dalam konteks penelitian ini, efektivitas berhubungan dengan ketepatan pelaku UMK dalam memanfaatkan dana KUR guna memecahkan permasalahan permodalan yang menjadi kendala utama. Untuk menilai efektivitas secara konkret, penelitian ini menggunakan tiga indikator yang diambil dari Nazroi, Mutmainnah, & Noviarita (2022), yaitu:

1. Pencapaian tujuan usaha
 2. Pengembangan dan pertumbuhan usaha
 3. Perbedaan positif antara sebelum dan sesudah memperoleh KUR
- Ketiga indikator tersebut terpilih karena mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai sejauh mana dana KUR digunakan secara tepat dan memberikan dampak nyata terhadap perkembangan usaha pelaku UMK.

b. Indikator Efektivitas

Efektivitas memiliki beragam indikator yang digunakan sebagai tolak ukur penelitian. Berikut adalah indikator efektivitas yang telah ditemukan oleh para peneliti dalam penelitian sebelumnya, yaitu:

Pertama, menurut Sutrisno (2007) mengungkapkan bahwa terdapat lima indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.

Kedua, menurut Suginam, Rahayu, & Purba (2021) bahwa terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu pencapaian tujuan, sosialisasi, dan perubahan nyata.

Ketiga, menurut Cahyadi & Windirah (2021) bahwa terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu ketepatan program, sosialisasi program, dan tujuan program.

Keempat, menurut Pidu, Boku, & Pakaya (2022) bahwa terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan ketepatan jumlah.

Kelima, menurut Nazroi, Mutmainnah, & Noviarita (2022) bahwa terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu keberhasilan pencapaian tujuan, perkembangan dan pertumbuhan usaha, dan perbedaan positif yang signifikan antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit usaha rakyat (KUR).

Berdasarkan dari temuan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis memilih beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) guna keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil (UMK), yaitu sebagai berikut:

1. Keberhasilan pencapaian tujuan

Keberhasilan pencapaian tujuan adalah berhasilnya nasabah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Indikator ini dapat terpenuhi apabila nasabah benar-benar menggunakan dana kredit yang diberikan oleh bank sesuai dengan tujuan yang dicantumkan saat pengajuan permohonan pembiayaan (Nazroi, Mutmainnah, & Noviarita, 2022). Maka dari itu, tingkat efektivitas nasabah ketika memanfaatkan dana KUR dapat tercapai dengan optimal yang dibuktikan oleh tercapainya tujuan yaitu keberhasilan usaha.

2. Perkembangan dan pertumbuhan usaha

Perkembangan dan pertumbuhan usaha ini terjadi setelah nasabah KUR menggunakan dananya untuk kepentingan usaha. Indikator ini dapat dilihat dari berbagai aspek seperti keadaan usaha, kinerja usaha, dan skala usaha yang mengalami peningkatan (Nazroi, Mutmainnah, & Noviarita, 2022). Maka dari itu, dengan pemanfaatan dana KUR yang efektif dapat mendorong adanya perkembangan dan pertumbuhan usaha dari yang sebelumnya.

3. Perbedaan positif yang signifikan antara sebelum dan sesudah memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Indikator ini merupakan perbandingan sebuah usaha antara sebelum dan sesudah memperoleh dana KUR, yang menunjukkan adanya perubahan signifikan dan peningkatan positif pada usaha tersebut. Terdapat aspek yang mendasari perbandingan ini yaitu perbandingan pendapatan, kualitas pelayanan, dan tingkat produksi (Nazroi, Mutmainnah, & Noviarita, 2022). Maka dari

itu, diperlukan adanya efektivitas dalam pemanfaatan dana KUR agar memberikan perubahan nyata yang lebih maju dibandingkan dengan kondisi usaha yang sebelumnya.

c. Ukuran Efektivitas

Efektivitas dalam penelitian ini dinilai menggunakan pendekatan menurut Mahsun (2013), yang menjelaskan bahwa efektivitas mencerminkan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan target yang telah direncanakan sebelumnya. Semakin tinggi tingkat pencapaian terhadap target, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas suatu kegiatan atau program.

Penilaian efektivitas pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dilakukan melalui tiga kategori ukuran efektivitas sebagai berikut:

- a) Tidak efektif, apabila pemanfaatan dana KUR belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan usaha, baik dari segi pencapaian tujuan, perkembangan usaha, maupun peningkatan kesejahteraan pelaku usaha.
- b) Cukup efektif, apabila pemanfaatan dana KUR sudah menunjukkan dampak positif, namun hasil yang dicapai belum optimal dan masih ditemukan beberapa kendala atau keterbatasan.
- c) Sangat efektif, apabila pemanfaatan dana KUR berhasil memberikan hasil yang optimal dan berdampak langsung terhadap keberhasilan usaha serta tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Ukuran ini dijadikan acuan dalam menganalisis sejauh mana dana KUR mampu berkontribusi terhadap keberhasilan UMK yang berdasarkan data hasil wawancara dengan para informan.

2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

a. Pengertian KUR

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pembiayaan yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 5 November 2007 sebagai upaya untuk meningkatkan akses permodalan bagi pelaku usaha, terutama Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Program ini hadir sebagai bentuk dukungan yang ditujukan bagi para pelaku usaha dalam mendorong pertumbuhan usaha, mempercepat pemberdayaan UMK, mengurangi angka kemiskinan, dan memperluas lapangan pekerjaan (Suginam, Rahayu, & Purba, 2021).

Menurut Marlina & Revida (2024), menegaskan bahwa program KUR menjadi salah satu upaya strategis pemerintah dalam mendorong perbankan maupun lembaga non-perbankan untuk menyalurkan kredit kepada UMK yang memiliki usaha layak namun belum *bankable*. Program ini bertujuan agar pelaku UMK dapat mengembangkan usaha secara optimal melalui akses pembiayaan yang mudah, bunga rendah, jaminan ringan, serta proses pencairan yang cepat.

Secara regulasi, pelaksanaan KUR diatur melalui Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 1 Tahun 2023. Peraturan ini memberikan pedoman teknis pelaksanaan KUR bagi lembaga penyalur, termasuk kriteria penerima, plafon pembiayaan dan mekanisme penyaluran. Peraturan tersebut bertujuan untuk memastikan pelaksanaan KUR tepat sasaran dan mendukung pemberdayaan usaha mikro dan kecil di Indonesia.

b. Jenis-jenis KUR

Jenis-jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR) diklasifikasikan berdasarkan kapasitas usaha dan kebutuhan modal penerimanya. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2023), terdapat tiga jenis KUR, yaitu:

- a. KUR Super Mikro, ditujukan bagi pelaku usaha sangat kecil dengan plafon pembiayaan hingga Rp10 juta. Jenis KUR ini tidak memerlukan agunan dan ditetapkan margin atau bunga yang rendah sekitar 3%.
- b. KUR Mikro, ditujukan bagi pelaku usaha mikro dengan plafon pembiayaan lebih dari Rp10 juta s.d Rp100 juta. Jenis KUR ini juga tidak memerlukan agunan dan margin atau bunga sekitar 6%.
- c. KUR Kecil, ditujukan bagi pelaku usaha kecil dengan plafon pembiayaan di atas Rp100 juta s.d Rp500 juta. Jenis KUR ini memerlukan agunan dan margin tetap sebesar 6%.

c. Fatwa KUR Syariah

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah merupakan pembiayaan yang disalurkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Pelaksanaan KUR Syariah diatur melalui Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor 4 Tahun 2000 tentang akad murabahah. Fatwa ini menegaskan bahwa lembaga keuangan syariah harus menggunakan akad yang sesuai prinsip syariah, menetapkan margin secara adil, serta memastikan mekanisme pembayaran yang transparan. Dengan demikian, penyaluran KUR Syariah dapat memberikan kepastian hukum dan kepatuhan syariah bagi lembaga keuangan dan nasabah, sekaligus mendukung pemberdayaan pelaku usaha mikro dan kecil (DSN-MUI, 2000).

3. Keberhasilan UMK

a. Pengertian Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap pelaku UMK. Keberhasilan usaha ini dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti peningkatan jumlah produksi, bertambahnya jumlah pelanggan, peningkatan pendapatan, perluasan layanan, dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Menurut Hutagalung, Nainggolan, & Panjaitan (2021), keberhasilan usaha adalah kondisi di mana suatu usaha yang dijalankan mengalami peningkatan hasil dibandingkan dengan sebelumnya. Maka dari itu, untuk mencapai keberhasilan tersebut diperlukan adanya strategi pengelolaan yang tepat dalam mengelola seluruh aspek yang berkaitan dengan operasional usaha, seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, hingga pemanfaatan peluang.

Menurut Diansari & Rahmantio (2020), bahwa modal usaha menjadi salah satu faktor krusial dalam mendukung keberhasilan usaha, karena dapat menghasilkan keuntungan di kemudian hari. Namun, hingga saat ini masalah permodalan masih menjadi tantangan, terutama bagi pelaku usaha yang sedang merintis usahanya. Oleh karena itu, dengan adanya pemberian bantuan modal melalui KUR mampu memberikan dorongan kepada pelaku UMK dalam mengembangkan usaha yang dijalankan serta mendukung keberhasilan usaha.

b. Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Rini & Laturette (2016) terdapat tujuh indikator yang mempengaruhi keberhasilan usaha di antaranya, yaitu:

1. Peningkatan modal, adalah kemampuan suatu usaha untuk menambah jumlah modal yang dimiliki dari keuntungan usaha. Indikator ini dapat tercapai setelah memanfaatkan dana KUR dengan efektif yang ditunjukkan guna pembelian bahan baku atau melakukan pengembangan usaha.
2. Peningkatan jumlah produksi, adalah meningkatnya jumlah produksi yang dihasilkan oleh suatu usaha baik dalam bentuk barang atau jasa pada periode tertentu. Indikator ini dapat tercapai seiring dengan bertambahnya permintaan pelanggan.
3. Jumlah pelanggan, adalah bertambahnya jumlah pelanggan atau konsumen yang membeli produk dagangan atau menggunakan layanan usaha yang ditawarkan. Indikator ini dapat tercapai

ketika menunjukkan adanya peningkatan jumlah transaksi atau loyalitas pelanggan lama.

4. Perluasan pasar, adalah memperluas wilayah pemasaran produk atau layanan suatu usaha ke pasar baru. Indikator ini dapat tercapai apabila produk atau layanan usaha dapat dengan mudah diakses oleh lebih banyak konsumen di berbagai lokasi.
5. Perbaikan sarana fisik, adalah pembaruan fasilitas fisik yang dimiliki suatu usaha seperti perbaikan tempat usaha, pembelian alat produksi atau kendaraan operasional baru. Indikator ini dapat tercapai ketika sudah tersedia sarana dan prasarana yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan usaha.
6. Peningkatan pendapatan, adalah meningkatnya total pemasukan suatu usaha pada periode tertentu. Indikator ini dapat tercapai setelah memanfaatkan dana KUR dengan efektif yang dibuktikan oleh pertumbuhan keuntungan usaha dari waktu ke waktu.

4. Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

a. Pengertian Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

UMK adalah bagian dari kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UMK didefinisikan sebagai jenis usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan jumlah aset dan pendapatan usaha.

Menurut Cahyadi & Windirah (2021), bahwa UMK dapat tersebar luas di berbagai wilayah, baik di perkotaan maupun perdesaan. Di mana, UMK ini dapat menjadi penggerak ekonomi masyarakat, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mengetaskan angka kemiskinan.

Selain itu, UMK juga telah terbukti mampu bertahan dengan berbagai kondisi yang ada dibandingkan perusahaan besar, terutama saat terjadi krisis ekonomi. Menurut Hutagalung, Nainggolan, & Panjaitan (2021), yang menjelaskan bahwa saat terjadi krisis ekonomi, nilai tukar mata uang menjadi tidak stabil sehingga perusahaan-perusahaan berskala besar yang cenderung bergantung pada pinjaman luar negeri dan mata uang asing lebih berpotensi terkena dampaknya dibandingkan UMK yang operasionalnya lebih sederhana.

b. Ciri-ciri Usaha Mikro

Berikut ini ciri-ciri dari usaha mikro, di antaranya yaitu:

1. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berubah.
2. Lokasi usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
3. Belum melakukan administrasi keuangan bahkan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.
4. Umumnya tidak memiliki ijin usaha atau persyaratan legalitas usaha seperti NPWP.
5. Umumnya belum akses ke perbankan, tetapi sebagian sudah akses ke lembaga keuangan non-bank.

c. Ciri-ciri Usaha Kecil

Berikut ini ciri-ciri usaha kecil, di antaranya yaitu:

1. Jenis barang atau komoditi usaha sudah tetap.
2. Lokasi usaha sudah menetap.
3. Umumnya sudah melakukan administrasi keuangan, walaupun masih sederhana dan sudah memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
4. Sudah memiliki ijin usaha dan persyaratan legalitas usaha seperti NPWP.

5. Sebagaimana sudah akses ke perbankan terkait keperluan modal.

d. Kriteria Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

Berdasarkan PP No. 7 Tahun 2021 Pasal 35 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bahwa disebutkan terkait kriteria modal usaha dan hasil penjualan, yakni sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro

Memiliki modal usaha paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah). Contoh dari usaha mikro yang umum adalah usaha perdagangan seperti kaki lima dan pedagang di pasar.

2. Kriteria Usaha Kecil

Memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah). Contoh dari usaha kecil ini adalah pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengepul lainnya.

3. Kriteria Usaha Menengah

Memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah). Contoh dari usaha menengah adalah

perusahaan perkebunan, perdagangan ekspor impor, ekspedisi muatan kapal laut, dan lain-lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang efektivitas pemanfaatan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil (UMK) pada nasabah Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo.

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, di mana metode tersebut berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial pada manusia. Kemudian, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mana mendeskripsikan pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian sedang berlangsung. Pemilihan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah karena metode ini dapat menggali suatu informasi atau data secara mendalam dari berbagai sudut pandang dan pengalamannya masing-masing. Di mana, jawaban atas pertanyaan atau pernyataan tersebut tidak dapat diukur apabila hanya dengan menggunakan angka, sehingga metode ini dapat memberikan kebebasan bagi peneliti untuk mengeksplorasi peristiwa secara lebih luas dan memahami makna dibalik pengalaman atau pandangan subjek penelitian tanpa dibatasi oleh ukuran kuantitatif.

Perolehan data menggunakan metode kualitatif deskriptif ini bersumber dari hasil wawancara dengan informan yang berisi pertanyaan-pertanyaan secara rinci dan mendalam, lalu diperjelas melalui pemanfaatan dokumen saat penelitian berlangsung sehingga dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya terjadi. Dengan demikian, metode ini sangat sesuai digunakan dalam memecahkan topik penelitian yang diangkat yakni tentang efektivitas pemanfaatan dana KUR untuk keberhasilan usaha, di mana topik ini sulit diukur apabila menggunakan metode kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo yang beralamat di Jalan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari pengumpulan dan pengolahan data selama kurang lebih 6 bulan, yakni dari bulan Februari hingga Juli 2025.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan informasi dari Kepala Pimpinan Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo melalui pra-survei, diketahui bahwa total penerima KUR secara keseluruhan di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo adalah sebanyak 200 nasabah. Adapun kriteria subjek yang harus dipenuhi dalam penelitian ini di antaranya, yaitu:

1. Pelaku UMK yang menikmati pembiayaan KUR minimal 1 tahun di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo, agar informan memiliki pengalaman yang cukup dalam memanfaatkan dana KUR sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas pemanfaatan KUR.
2. Pelaku UMK yang memiliki plafon pembiayaan KUR di atas Rp40 juta di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo, agar perubahan dan dampak nyata terhadap usaha mereka lebih jelas terlihat. Plafon ini memungkinkan penelitian menilai efektivitas pemanfaatan KUR secara menyeluruh, karena usaha dengan jumlah pembiayaan lebih besar cenderung menunjukkan perubahan yang signifikan pada semua indikator, seperti modal, produksi, pelanggan, dan pendapatan.
3. Pelaku UMK berdasarkan jenis usaha yang bervariasi seperti perdagangan, peternakan, produksi, dan jasa yang menerima pembiayaan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo. Hal

ini bertujuan agar penelitian mampu menggambarkan keberagaman pemanfaatan kur dalam mendukung keberhasilan usaha dari berbagai sektor.

Sedangkan objek penelitian ini adalah efektivitas pemanfaatan KUR terhadap keberhasilan UMK, yang diukur menggunakan berbagai aspek seperti peningkatan modal, peningkatan jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan pasar, perbaikan sarana fisik, dan peningkatan pendapatan.

E. Sumber Data

Dalam penelitian diperlukan adanya data sebagai upaya memecahkan permasalahan yang ada. Perolehan data dapat terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sebuah data yang diperoleh secara langsung dari informan dalam bentuk wawancara atau observasi. Data primer pada penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan nasabah pembiayaan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebuah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya. Biasanya data tersebut memuat informasi penting yang berbentuk bagan, grafik, atau tabel. Data sekunder dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti dari Bank BPD DIY Syariah KCP Mguwoharjo yang memuat laporan tahunan terkait penyaluran dana KUR dan jumlah nasabah penerima KUR atau bersumber dari Pemerintah terkait pertumbuhan UMKM.

F. Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dikumpulkan dengan berbagai macam cara, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung antara pihak penanya atau pewawancara dengan pihak narasumber atau pihak yang memberi informasi. Metode ini berisi tanya jawab secara lisan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Wawancara yang dilakukan termasuk dalam jenis wawancara semi terstruktur. Di mana pewawancara menggunakan daftar pertanyaan yang akan diajukan, namun tetap dapat menggali informasi mendalam yang memiliki fokus pada garis besar permasalahan. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara kepada pelaku UMK sekaligus penerima KUR yang dianggap dan berpotensi untuk dijadikan sebagai pemberi informasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dikatakan sebagai bukti bahwa telah melakukan proses wawancara dengan informan. Dokumentasi juga sebagai instrumen untuk melengkapi kegiatan penelitian yang berupa dokumen tertulis seperti catatan, atau dokumen visual seperti foto dan rekaman audio.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mengolah dan menyimpulkan data yang tersedia sehingga dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Maka dari itu, diperlukan suatu metode untuk memeriksa keakuratan data yang diperoleh, yakni menggunakan triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan dokumen pendukung seperti foto, catatan, atau bukti lainnya, sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan tingkat kebenaran yang tinggi.

Analisis data pada penelitian kualitatif ini terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi bersama-sama, sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu merangkum data yang diawali dengan cara mengumpulkan data kemudian memilah data-data dari pokok, tema dan

polanya. Sehingga data yang telah disatukan dan dipilih bisa menggambarkan hasil yang mudah dipahami.

2. Penyajian data, menyajikan data yang telah direduksi dengan berbagai cara seperti uraian singkat, tabel, grafik, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Penyajian data paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah tampilan informasi yang bersifat penggambaran secara naratif.
3. Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan adalah menyusun temuan baru dari data yang dianalisis sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan verifikasi ini untuk memeriksa keakuratan kesimpulan yang telah diperoleh dengan menggunakan triangulasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo

1. Sejarah Singkat Bank BPD DIY Syariah

Semula Bank BPD DIY bernama Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah beroperasi sejak tahun 1961. Bank BPD DIY ini adalah perusahaan daerah yang terletak di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), tepatnya berada di Jalan Tentara Pelajar No 7 Yogyakarta. Kemudian pada tanggal 19 Februari 2007, Bank BPD DIY membuka Unit Usaha Syariah (UUS) yang diresmikan langsung oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yakni Sri Sultan Hamengkubuwono X setelah mendapat izin dari Bank Indonesia. Hadirnya Unit Usaha Syariah Bank BPD DIY ini adalah sebagai bentuk upaya dari BPD DIY dalam mengembangkan usahannya dan memberikan pelayanan perbankan kepada masyarakat khususnya di Yogyakarta dengan menerapkan transaksi yang sesuai syariah.

Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo menjadi salah satu unit kantor cabang pembantu yang menjalankan sistemnya dengan prinsip syariah. Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo ini memiliki karyawan dengan pelayanan masing-masing, antara lain yaitu:

- a. **Teller**, melayani berbagai transaksi keuangan nasabah seperti pembayaran tagihan listrik, air, hingga SPP.
- b. **Customer Service**, melayani pembukaan dan penutupan rekening serta membantu menangani keluhan nasabah dalam penggunaan tabungan maupun ATM.
- c. **Account Officer**, melayani terkait dengan produk pembiayaan bank.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Bank Terpercaya, Istimewa, dan Pilihan Masyarakat.

b. Misi

- i. Menyediakan solusi kebutuhan keuangan masyarakat dengan memberikan pengalaman perbankan yang berkesan.
- ii. Menjalankan prinsip kehati-hatian dan menerapkan bisnis yang beretika untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- iii. Mencapai SDM yang unggul, berintegritas, dan profesional.
- iv. Mengembangkan keunggulan kompetitif dengan layanan prima dan produk yang inovatif berbasis budaya untuk menjadi *Regional Champion* yang berkelanjutan.
- v. Menjalankan fungsi Agen Pembangunan yang fokus mengembangkan sektor UMKM, mendorong pertumbuhan perekonomian daerah dan menjaga lingkungan.

3. Budaya Kerja dan Nilai Utama

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya Perusahaan Bank BPD DIY Syariah memiliki Budaya Kerja yang disingkat dengan “ISTIMEWA”, di antaranya yakni:

a. Integritas (*Integrity*):

- Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Menerapkan kejujuran, keikhlasan, dan menjaga kepercayaan

b. Sigap (*Spray*):

- Bertindak dengan cepat dan tanggap dalam bekerja
- Menerapkan layanan yang peduli, cerdas, dan berbudaya

c. Tangguh (*Strong*):

- Bekerja keras dan pantang menyerah dalam segala situasi

d. Inovatif (*Innovative*):

- Melakukan pengembangan yang berkelanjutan

e. Mutu (*Quality*):

- Mengedepankan kesempurnaan dalam semua hasil kerja

f. Empati (*Empathy*):

- Membangun hubungan saling menghormati dan menghargai

g. Waspada (*Cautious*):

- Menerapkan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik

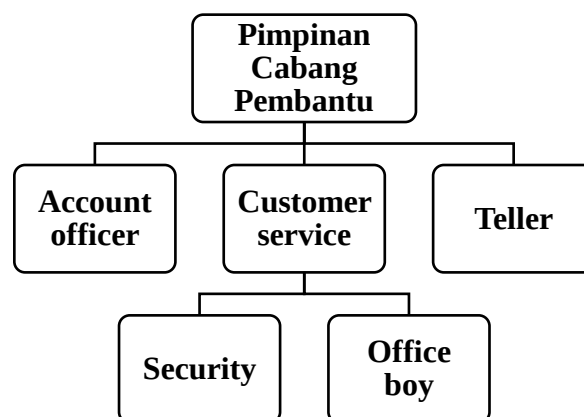
h. Antusias (*Enthusiastic*):

- Semangat tinggi dalam bekerja untuk mencapai hasil terbaik

Adapun untuk mengoptimalkan pelayanan yang diberikan oleh bank kepada nasabah, Bank BPD DIY Syariah juga menjalankan nilai-nilai utama yang disingkat dengan “RAMAH”, yaitu:

- Respek
- Akurat
- Modern
- Amanah
- Handal

4. Struktur Organisasi Bank BPD DIY Syariah



Sumber: Pimpinan Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo memiliki struktur organisasi yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Berikut ini adalah penjabaran tugas dari masing-masing divisi, di antaranya yaitu:

1. Bapak Prima Sanjaya selaku Pimpinan Cabang Pembantu Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo. Beliau mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, di mana harus memimpin dan mengendalikan seluruh aktivitas operasional kantor cabang pembantu agar terus berjalan baik.
2. Saudari Garnis Putri Erlista selaku Account Officer Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo. Beliau memiliki tugas terkait pemasaran produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank. Selain itu, beliau juga melakukan analisis kelayakan pada calon nasabah pembiayaan serta menjaga hubungan baik dengan para nasabah.
3. Saudari Ika Puji Rahmawati selaku Customer Service Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo. Beliau bertugas untuk melayani terkait pembukaan hingga penutupan rekening dan adanya perubahan data milik nasabah. Kemudian, beliau juga memberikan informasi kepada para nasabah mengenai produk dan layanan dengan prinsip syariah.
4. Saudari Indira Kusuma Pramesti selaku Teller Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo. Beliau memiliki tugas untuk melayani berbagai transaksi milik para nasabah seperti setor tunai, tarik tunai atau transfer. Kemudian, beliau juga bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan serta keamanan dana milik nasabah.
5. Bapak Heri Subagyo, Rohman Trisna Wijoyo, dan Nur Salam selaku Security Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo. Beliau bertanggung jawab sebagai pengamanan lingkungan kantor dan membantu menjaga ketertiban jam operasional kantor.
6. Bapak Eko Sudarono selaku Office Boy Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo. Beliau bertugas untuk membantu dalam mendukung

kelancaran operasional kantor serta menjaga kebersihan seluruh ruangan kantor.

5. Produk dan Layanan di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo

Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo ini menyediakan berbagai macam produk dan layanan perbankan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah, di antaranya yaitu:

a. Produk Pendanaan (*Funding*) Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo

- 1) Tabungan Sutura *Mudharabah*, adalah tabungan yang menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*, di mana nasabah sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) yang menitipkan dana kepada pihak bank sebagai pengelola dana (*mudharib*). Kemudian, keuntungan yang diperoleh akan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati bersama antara nasabah dan pihak bank. Jenis tabungan sutera ini ditujukan kepada nasabah yang menginginkan manfaat dari imbal hasil simpanan tersebut (Bank BPD DIY Syariah, n.t).
- 2) Tabungan Simpeda *Wadiah*, adalah jenis tabungan kerja sama antar semua Bank BPD yang ada di Indonesia dengan menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*, yaitu titipan yang dapat dimanfaatkan oleh bank. Kemudian, jenis tabungan simpeda ini tidak terdapat pembagian hasil, namun nasabah dapat memperoleh bonus (*hibah*) yang bersifat sukarela dari pihak bank (Bank BPD DIY Syariah, n.t).
- 3) Tabungan Shafa *Mudharabah*, adalah jenis produk tabungan yang ditujukan untuk membantu para nasabah yang ingin menabung secara rutin guna menunaikan ibadah haji atau umrah (Bank BPD DIY Syariah, n.t).
- 4) Tabungan SimPel, adalah produk tabungan yang diperuntukkan khusus bagi pelajar, baik jenjang pendidikan mulai dari dasar hingga menengah. Jenis tabungan simpel ini sebagai upaya untuk

menumbuhkan budaya menabung sejak dini (Bank BPD DIY , 2022).

- 5) Giro *Wadiah*, adalah produk giro syariah yang menggunakan akad *wadiah yad dhmanah*, di mana giro ini ditujukan bagi nasabah perorangan atau badan usaha yang membutuhkan fasilitas transaksi harian dalam jumlah besar seperti pembayaran, transfer dana, dan lain-lain. Adapun penarikan dana tersebut dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro (Bank BPD DIY Syariah, n.t).
- 6) Deposito *Mudharabah*, adalah simpanan berjangka yang menggunakan akad *mudharabah*, di mana dana tersebut disimpan dalam jangka waktu tertentu (1, 3, 6, atau 12 bulan). Kemudian, keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan dana tersebut akan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati antara bank dan nasabah (Bank BPD DIY Syariah, n.t).

b. Produk Pembiayaan Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo

- 1) Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR), adalah pembiayaan yang ditujukan bagi pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) untuk modal kerja atau investasi usaha, menggunakan akad *murabahah* (Bank BPD DIY Syariah, n.t).
- 2) Pembiayaan Swaguna, adalah pembiayaan yang diperuntukkan bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) berpenghasilan tetap, di mana penerimaan gaji melalui Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo kemudian pihak bank dapat memotong secara langsung gaji nasabah tersebut untuk pembayaran angsuran. Adapun, jenis pembiayaan ini biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang bersifat konsumtif, seperti renovasi rumah atau pembelian barang konsumsi lainnya (Bank BPD DIY, 2022).
- 3) Pembiayaan Modal Kerja dan Investasi, adalah pembiayaan yang ditujukan bagi pelaku usaha berskala menengah yang memerlukan

dana dalam jumlah besar untuk mendukung kebutuhan operasional usaha ataupun ekspansi usaha (Bank BPD DIY Syariah, n.t).

- 4) Pembiayaan Serbaguna, adalah pembiayaan bagi karyawan swasta atau masyarakat umum yang memiliki penghasilan tetap, namun pembayaran agsuran setiap bulannya tidak secara langsung dipotong dari gaji. Kemudian, jenis pembiayaan ini biasanya digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan pribadi para nasabah seperti kendaraan (Bank BPD DIY, 2022).
- 5) Pembiayaan Pemilikan Rumah dan Renovasi Rumah, adalah pembiayaan yang berikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan pemilikan rumah dan renovasi rumah dengan menggunakan akad *murabahah* dan *istishna* sesuai peruntukan dan kesepakatan bersama (Bank BPD DIY Syariah, n.t).

c. Layanan Digital Bank BPD DIY Syariah

- 1) BPD DIY Mobile, adalah aplikasi *mobile banking* untuk membantu nasabah dalam mengakses layanan perbankan melalui perangkat *smartphone*, sehingga dapat memenuhi kebutuhan transaksi nasabah kapanpun dan di mana pun tanpa harus datang ke kantor. Adapun, aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai fitur, seperti informasi saldo, mutasi rekening, transfer antar rekening BPD DIY maupun ke bank lain, pembayaran tagihan, pembelian, dan lain-lain (Bank BPD DIY Syariah, n.t).
- 2) Cash Management System (CMS), adalah layanan berbasis web yang ditujukan bagi nasabah instansi atau korporasi yang memungkinkan untuk melakukan pengelolaan keuangan secara mandiri agar dapat menjaga akuntabilitas dan transparansi keuangan milik perusahaan (Bank BPD DIY, 2022).

B. Hasil Penelitian

1. Praktik KUR Sebagai Salah Satu Pembiayaan di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo

Kredit Usaha Rakyat (KUR) menjadi salah satu produk pembiayaan unggulan yang disalurkan oleh Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo. Produk ini memberikan dukungan bagi pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang memiliki keterbatasan modal dalam mengembangkan usahanya. Kehadiran KUR bertujuan menjadi solusi atas masalah modal dengan menerapkan skema yang lebih terjangkau, sehingga dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *account officer* Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo, bahwa pembiayaan KUR menggunakan akad *murabahah* (jual beli). Di mana, bank berperan sebagai penjual lalu membeli barang yang dibutuhkan nasabah kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga pokok ditambah margin yang telah disepakati sebelumnya. Pelaksanaan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dilakukan berdasarkan prinsip syariah, sehingga terbebas dari unsur-unsur yang bertentangan dengan syariat Islam seperti *maysir* (perjudian), *gharar* (ketidakjelasan), dan *riba* (tambahan).

Plafon dan jangka waktu KUR bervariasi mulai dari Rp5 juta hingga Rp500 juta, dengan jangka waktu maksimal 60 bulan. Margin yang ditetapkan adalah 3% untuk plafon di bawah Rp10 juta dan 6% untuk plafon di atas Rp10 juta. Produk ini ditujukan bagi pelaku UMK yang membutuhkan modal kerja atau investasi usaha, sehingga calon nasabah dapat menyesuaikan plafon dan jangka waktu sesuai kebutuhan.

Dalam praktiknya, nasabah yang mengajukan KUR akan melalui beberapa tahapan. Pertama, bank melakukan pemeriksaan identitas dan riwayat kredit untuk memastikan calon nasabah memenuhi persyaratan administratif dan memiliki rekam jejak keuangan yang baik. Tahap kedua adalah survei lapangan atau OTS (*On The Spot*), yang bertujuan untuk memverifikasi kondisi nyata usaha serta memastikan bahwa usaha tersebut

layak menerima pembiayaan. Setelah data terkumpul, pihak bank atau *account officer* akan menyusun memorandum pembiayaan, yang berisi rekomendasi jumlah plafon, margin, jenis akad yang digunakan, dan evaluasi awal terhadap kelayakan usaha. Tahap berikutnya, seorang *account officer* akan menganalisis lebih dalam mengenai kelayakan usaha calon nasabah dengan menggunakan metode 5C (Ambayu & Rahmadani, 2022), di antaranya yaitu:

- 1) *Character* (Karakter), merupakan aspek penilaian dari sikap dan kepribadian calon nasabah, di mana dengan melihat aspek *character* ini pihak bank dapat menilai apakah nasabah tersebut memiliki tanggung jawab dan itikad baik dalam memenuhi kewajiban pembiayaan yang telah diberikan.
- 2) *Capacity* (Kapasitas), merupakan aspek penilaian dari kemampuan calon nasabah dalam menjalankan usaha yang dimilikinya untuk memperoleh pendapatan yang stabil dan dapat memenuhi kewajiban pembiayaan.
- 3) *Capital* (Modal), merupakan aspek penilaian yang melihat seberapa besar kontribusi modal pribadi calon nasabah ke dalam usahanya. Di mana, melalui aspek ini pihak bank dapat menilai sejauh mana calon nasabah turut serta dalam menanggung risiko usaha dan menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya bergantung pada dana pembiayaan yang telah diberikan.
- 4) *Collateral* (Agunan), merupakan aspek penilaian dari aset yang dijadikan sebagai jaminan atau agunan ketika calon nasabah tersebut mengalami gagal bayar.
- 5) *Condition* (Kondisi), merupakan aspek penilaian dari kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya.

Maka dari itu, dengan mempertimbangkan kelima aspek tersebut pihak Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dapat meminimalkan potensi risiko pembiayaan serta mampu mengambil keputusan secara

objektif mengenai kelayakan calon nasabah dalam menerima pembiayaan KUR.

2. Karakteristik Informan

Berdasarkan dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat sepuluh informan yang merupakan pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sekaligus penerima KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo. Para informan tersebut dipilih sebagai sumber data pada penelitian ini karena dianggap memiliki pengalaman langsung dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan KUR untuk mendukung usaha yang dijalankannya.

Adapun peneliti menetapkan beberapa kriteria dalam menentukan informan, yakni memilih nasabah yang telah memanfaatkan dana KUR selama lebih dari satu tahun dan memilih nasabah yang memiliki jumlah plafon pembiayaan di atas Rp40 juta. Pemilihan tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam dan aktual mengenai pemanfaatan KUR yang berdasarkan pada pengalaman pribadi masing-masing nasabah. Berikut adalah data para informan yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 4. 1 Daftar Informan Penelitian

No	Inisial	Jenis Kelamin	Jenis Usaha	Lama Usaha	Lama KUR	Plafon (Rp)	Tujuan KUR
1.	SB	Pria	Babershop	5 tahun	1 tahun 8 bulan	120 juta	Renovasi tempat usaha
2.	ER	Pria	Peternak Sapi Perah	5 tahun	1 tahun 8 bulan	110 juta	Membeli sapi perah
3.	S	Pria	Peternak Sapi Perah	4 tahun	1 tahun 9 bulan	150 juta	Membeli sapi perah
4.	MK	Pria	Warung Kopi	10 tahun	1 tahun 6 bulan	300 juta	Renovasi tempat usaha
5.	W	Pria	Angkringan	4 tahun	2 tahun 10 bulan	75 juta	Modal usaha
6.	J	Pria	Laundry	2 tahun	1 tahun 4 bulan	200 juta	Pembelian Peralatan
7.	DA	Pria	Bengkel Motor	6 tahun	2 tahun 15 hari	100 juta	Pembelian Persediaan
8.	MI	Pria	Cuci Motor, Mobil, dan Karpet	3 tahun	1 tahun 8 bulan	150 juta	Renovasi dan beli peralatan
9.	RS	Wanita	Jual Beli Motor Bekas	20 tahun	1 tahun 4 bulan	50 juta	Membeli Motor
10.	SY	Pria	Kos-kosan	8 tahun	1 tahun 5 bulan	130 juta	Membeli Mobil

Sumber: Data Peneliti

Berdasarkan tabel 4.1 di atas bahwa seluruh informan ialah pelaku UMK yang telah menerima pembiayaan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 9 orang pria dan 1 orang wanita. Kemudian, peneliti juga telah mengumpulkan berbagai jenis usaha yang dimiliki oleh para informan, seperti peternakan, perdagangan, dan jasa. Keberagaman sektor

usaha ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan KUR untuk mendorong keberhasilan usaha mereka.

3. Pemanfaatan KUR Oleh Nasabah

Para informan menyatakan bahwa dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah mereka terima dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dimanfaatkan sesuai dengan tujuan yang direncanakan saat pengajuan permohonan pembiayaan. Adapun mayoritas informan menggunakan dana KUR tersebut untuk memenuhi berbagai kebutuhan usaha, seperti renovasi tempat usaha, penambahan aset usaha, penambahan peralatan, dan pembelian stok.

Berikut beberapa nasabah yang memanfaatkan dana KUR untuk perbaikan tempat usaha, seperti yang dilakukan oleh Bapak SB sebagai pemilik usaha babershop, Bapak MK sebagai pemilik usaha warung kopi, dan Bapak J sebagai pemilik usaha laundry.

Bapak SB menyatakan bahwa KUR tersebut digunakan untuk merenovasi tempat usaha serta membeli AC dan sofa agar para pelanggan merasa lebih nyaman berada di tempat usaha yang sekarang. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pelanggan hingga mampu membuka cabang baru. *“Saya menggunakan KUR untuk renovasi tempat usaha serta membeli AC dan sofa, supaya pelanggan merasa nyaman. Sekarang saya juga sudah menambah cabang baru.”*(Bapak SB, Kadirojo Purwomartani, 18 Feb 2025)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4. 2 Kondisi Usaha Babershop Setelah Renovasi dan Penambahan Fasilitas

Kemudian, Bapak MK juga menggunakan dana KUR untuk memperbaiki tempat usaha, karena usaha ini sempat terkena longsor. Mengingat lokasinya berada di bawah jembatan sehingga sangat rentan terhadap gangguan lingkungan seperti tertimbun pasir akibat hujan deras. *“Dana KUR digunakan untuk renovasi usaha karena dulu pernah terkena longsor jadi membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk memperbaikinya.”* (Bapak MK, Candi Gebang Wedomartani, 06 Mar 2025)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4. 3 Kondisi Usaha Warung Kopi Setelah Renovasi

Serta terjadi pada Bapak J yang menggunakan KUR untuk keperluan usaha yaitu renovasi tempat usaha agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa yang ditawarkan. Selain itu, KUR tersebut dapat meningkatkan efisiensi usaha dengan menambah peralatan usaha yaitu setrika uap dan mesin cuci. *“Pembiayaan KUR ini digunakan untuk pengembangan usaha, mulai dari renovasi usaha supaya masyarakat lebih percaya sampai dengan membeli peralatan baru yang dapat membantu pekerjaan selesai lebih cepat.”* (Bapak J, Kadisoko Purwomartani, 18 Mar 2025)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4. 4 Kondisi Usaha Laundry Setelah Renovasi

Pemanfaatan KUR tentu tidak hanya digunakan untuk memperbaiki tempat usaha saja, sebagian besar nasabah yang menjadi informan pada penelitian ini memanfaatkan KUR untuk menambah modal usaha. Adapun penambahan modal ini, seperti pembelian aset produktif, memperluas variasi produk, dan menambah persediaan barang. Nasabah yang memanfaatkan dana KUR untuk penambahan aset usaha, di antaranya yaitu Bapak ER dan Bapak S sebagai pemilik usaha peternak sapi perah, Bapak W sebagai pemilik usaha angkringan, Bapak DA sebagai pemilik usaha bengkel motor, dan Ibu RS sebagai pemilik usaha jual beli motor bekas.

Terdapat dua informan yang memiliki tujuan pengajuan pembiayaan KUR yang sama yaitu Bapak ER dan Bapak S, di mana keduanya memanfaatkan dana tersebut untuk menambah jumlah sapi perah guna meningkatkan kapasitas produksi serta pendapatan usaha.

Berikut adalah pernyataan dari salah satu informan, yaitu Bapak ER selaku pemilik usaha peternak sapi perah, menyampaikan *“Bantuan KUR digunakan untuk membeli tambahan sapi perah karena dulu punya 3 ekor sapi tetapi 2 ekor sapi terkena penyakit PMK, sehingga hanya tersisa satu ekor sapi saja yang masih bisa menghasilkan susu sekitar 9 liter per hari. Dengan adanya penambahan jumlah sapi, mampu meningkatkan produksi susu hingga mencapai 20 liter per hari dan meningkatkan penghasilan yang diperoleh.”* (Bapak ER, Boyong Hargobinangun, 19 Feb 2025)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4. 5 Penambahan Sapi Perah

Selanjutnya, Bapak W yang memanfaatkan KUR sebagai tambahan modal usaha dengan memperbanyak variasi produk yang ditawarkan. Di mana, usaha angkringan ini tidak hanya menyediakan menu angkringan pada umumnya, tetapi juga menawarkan berbagai olahan masakan jawa yang dapat dinikmati sepuasnya oleh para pelanggan. *“KUR dari bank saya gunakan untuk menambah berbagai macam produk yang dapat dijual di angkringan hingga menyediakan olahan masakan jawa seperti sayur lodeh dan nanti pelanggan bisa ambil sepuasnya.”* (Bapak W, Stan Maguwoharjo, 12 Mar 2025)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4. 6 Tampilan Usaha Angkringan Yang Menyediakan Berbagai Produk Makanan

Kemudian, Bapak DA yang menggunakan dana KUR untuk menambah stok barang guna memenuhi permintaan pasar dan menambah peralatan sebagai penunjang operasional usaha. Terutama menjelang waktu lebaran, jumlah pelanggan mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga diperlukan kesiapan stok dan peralatan yang memadai untuk keberlangsungan usaha. *“Saya menggunakan KUR untuk menambah persediaan barang dan membeli peralatan usaha karena mendekati waktu lebaran permintaan pelanggan meningkat, sehingga dibutuhkan peralatan yang memadai dan persediaan yang cukup.”* (Bapak DA, Bank BPD DIY Syaria KCP Maguwoharjo, 19 Mar 2025)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4. 7 Tampilan Stok Barang dan Peralatan Usaha Bengkel Motor

Sedangkan, pada Ibu RS memanfaatkan KUR tidak sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan usaha, karena dana tersebut selain digunakan untuk menambah aset usaha juga digunakan untuk keperluan pribadi yakni pelunasan utang. *“Dana KUR digunakan untuk menambah unit sepeda motor dan sebagian dana juga digunakan untuk melunasi utang yang ada.”* (Ibu RS, Grumbul Gede Selomartani, 20 Mar 2025)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4. 8 Tampilan Stok Motor Bekas

Sementara, terdapat satu dari sepuluh informan yang memanfaatkan pembiayaan KUR bukan sepenuhnya untuk pengembangan usaha yang diajukan, melainkan untuk keperluan lain. Bapak SY selaku pemilik usaha kos-kosan menggunakan dana KUR untuk membeli kendaraan berupa mobil yang kemudian digunakan untuk menjadi driver ojek online. *“Saya pakai KUR buat membeli mobil, lalu mobil tersebut saya gunakan untuk kerja sebagai driver ojek online.”* (Bapak SY, Ngabean Kulon Sinduharjo, 26 Mar 2025)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4. 9 Kendaraan Penunjang Usaha Ojek Online

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh informan, dapat diketahui bahwa pemanfaatan KUR oleh nasabah di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo menunjukkan adanya keberagaman. Mayoritas informan telah menggunakan dana KUR sesuai dengan tujuan awal mereka saat pengajuan pembiayaan, seperti untuk menambah modal, membeli peralatan usaha, dan mendukung operasional usaha. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya program KUR dari pemerintah ini cukup berperan dalam mendorong pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang dijalankan oleh para nasabah.

Namun, ditemukan juga beberapa informan yang tidak sepenuhnya memanfaatkan dana KUR untuk pengembangan usaha sebagaimana tercantum dalam pengajuan pembiayaan. Salah satunya bahkan mengalokasikan seluruh dana KUR untuk keperluan pribadi, yaitu membeli mobil untuk digunakan bekerja sebagai driver ojek online, padahal dalam pengajuannya mencantumkan usaha kos-kosan sebagai jenis usahanya.

4. Dampak KUR Terhadap Perkembangan Usaha

Hasil dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan sepuluh informan yaitu nasabah pembiayaan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo sekaligus pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK), menunjukkan bahwa bantuan KUR memberikan dampak pada perkembangan dan pertumbuhan usaha yang dijalankan. Walaupun, jenis usaha dan jumlah dana yang diterima berbeda-beda, tetapi mayoritas informan mengakui bahwa pemanfaatan KUR sangat mendukung kelangsungan usaha mereka. Adapun perkembangan usaha tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti peningkatan kapasitas usaha, efisiensi operasional, hingga perluasan layanan kepada para pelanggan.

Peningkatan kapasitas usaha menjadi salah satu dampak yang paling menonjol dirasakan oleh para nasabah penerima KUR. Mengingat sebagian besar nasabah memanfaatkan dana KUR untuk menambah peralatan usaha atau memperluas aset produktif yang dimiliki.

Contohnya adalah Bapak ER dan Bapak S selaku pemilik usaha peternak sapi perah yang memanfaatkan dana KUR untuk menambah jumlah sapi. Penambahan sapi tersebut secara langsung berdampak pada peningkatan jumlah produksi susu dan turut meningkatkan pendapatan usaha. *“Sekarang saya memiliki enam ekor sapi dan produksi susu bisa lebih dari 50 liter per hari. Penghasilan saya pun meningkat hingga memperoleh empat sampai lima juta per bulan.”* (Bapak S, Boyong Hargobinangun, 19 Feb 2025)

Selanjutnya, Bapak J selaku pemilik usaha laundry juga memanfaatkan dana KUR untuk membeli peralatan tambahan berupa setrika uap dan mesin cuci. Penambahan peralatan tersebut membantu dalam mempercepat proses pencucian dan meningkatkan kualitas hasil setrika. Kemudian, dengan melakukan perbaikan tempat usaha juga mendukung untuk menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat, sehingga jangkauan pelanggan menjadi semakin luas. *“Sekarang usaha saya bisa melayani masyarakat sekitar, bukan hanya dari sekeliling saja. Soalnya peralatan sudah lebih lengkap dan tempat usaha juga lebih rapi yang membuat pelanggan makin percaya.”* (Bapak J, Kadisoko Puwomartani, 18 Mar 2025)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4. 10 Mesin Cuci dan Setrika Uap Tambahan Usaha Laundry

Sedangkan, peningkatan kapasitas usaha yang dirasakan oleh Bapak DA selaku pemilik usaha bengkel sepeda motor ialah terlihat dari

kemampuannya dalam menambah jumlah persediaan barang dan menambah peralatan baru. Di mana, penambahan tersebut membuat usaha bengkel ini mampu memenuhi kebutuhan para pelanggan dengan lebih optimal serta dapat melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang efisien, terutama saat memasuki periode hari-hari besar seperti Hari Raya. *“Sekarang peralatan dan stok barang di bengkel sudah lebih lengkap, jadi kalau pelanggan lagi banyak apalagi mendekati lebaran, bisa langsung dilayani tanpa harus beli barang dulu.”* (Bapak DA, Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo, 19 Mar 2025)

Selain peningkatan kapasitas usaha, dampak positif dari pemanfaatan KUR juga terjadi pada aspek lain, yaitu perluasan layanan kepada pelanggan. Adapun bentuk dari perluasan layanan ini seperti penambahan fasilitas, penambahan variasi produk, atau perubahan sistem pelayanan yang lebih baik.

Salah satu informan yang mengalami dampak perluasan layanan ialah Bapak W selaku pemilik usaha angkringan. Di mana, nasabah ini memanfaatkan tambahan modal dari KUR untuk menyediakan menu nasi sayur yang dapat dinikmati sepuasnya oleh para pelanggan. Kemudian, dari inovasi tersebut mampu meningkatkan kepuasan pelanggan sekaligus menjadi daya tarik untuk menambah konsumen baru. *“Jumlah pelanggan mengalami peningkatan sejak adanya penambahan menu nasi sayur sepuasnya.”* (Bapak W, Stan Maguwoharjo, 12 Mar 2025)

Sementara, pada aspek efisiensi operasional dari pemanfaatan dana KUR juga turut serta memberikan dampak positif bagi perkembangan UMK. Bantuan dana tersebut mampu mendorong peningkatan efektivitas dalam proses pelayanan, sehingga kegiatan operasional usaha menjadi lebih cepat dan efisien. Hal ini serupa yang dirasakan oleh Bapak MI selaku pemilik usaha cuci sepeda motor, mobil, dan karpet. Di mana, bantuan KUR yang diterima digunakan untuk membeli stik tambahan sebagai alat pendukung dalam proses pencucian. Adanya penambahan stik tersebut, membuat proses kerja menjadi lebih efisien karena dapat mencuci beberapa

kendaraan dalam waktu yang bersamaan tanpa harus menunggu giliran alat. *“Adanya penambahan stik ini membantu proses pengerjaan menjadi lebih cepat.”* (Bapak MI, Plemburan Sariharjo, 19 Mar 2025)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

**Gambar 4. 11 Stik Tambahan
Usaha Cuci Motor**

Meskipun sebagian besar nasabah mengalami perkembangan yang positif pada usahanya, namun terdapat satu informan yang menyatakan bahwa pendapatan usahanya hingga saat ini masih belum stabil jika dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi Covid-19. Padahal, telah memanfaatkan dana KUR untuk merenovasi tempat usaha serta menambah perlengkapan seperti meja dan kursi. Kondisi ini dialami oleh Bapak MK selaku pemilik usaha warung kopi, yang mengungkapkan bahwa ketidakstabilan pendapatan tersebut dikarenakan oleh maraknya peningkatan jumlah pesaing yang menjalankan usaha serupa di wilayah sekitar. *“Sekarang banyak yang membuka usaha kopi, membuat pendapatan usaha tidak seperti dulu.”* (Bapak MK, Candi Gebang Wedomartani, 06 Mar 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa secara umum pemanfaatan KUR memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha para nasabah. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan kapasitas usaha, efisiensi operasional, hingga perluasan

layanan kepada pelanggan. Namun, tidak semua pelaku usaha merasakan perkembangan yang signifikan, mengingat adanya pengaruh faktor eksternal seperti tingkat persaingan usaha yang dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh.

5. Perbandingan Usaha Sebelum dan Sesudah Memperoleh KUR

Setelah mengetahui dampak dari pemanfaatan KUR terhadap perkembangan usaha para nasabah, selanjutnya peneliti memaparkan kondisi usaha sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan KUR. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas pemanfaatan KUR terhadap keberhasilan usaha yang dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh informan, sebagian besar penerima KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan kondisi usaha setelah mereka memperoleh pembiayaan tersebut. Di mana, dari pemanfaatan dana KUR mampu mendukung keberhasilan usaha mulai dari meningkatkan sarana prasarana, kapasitas usaha, hingga pendapatan yang diperoleh.

Berikut salah satu contohnya yakni dialami oleh Bapak S selaku pemilik usaha peternakan sapi perah. Beliau mengungkapkan bahwa sebelum memperoleh KUR, hanya memiliki tiga ekor sapi dengan produksi susu sekitar 30 liter per hari. Namun, setelah memperoleh KUR yang digunakan untuk menambah jumlah sapi menjadi enam ekor sapi, membuat produksi susu meningkat hingga lebih dari 50 liter per hari. Peningkatan kapasitas produksi ini juga berpengaruh pada pendapatan yang dihasilkan, di mana semula memperoleh sekitar Rp1,5 juta per bulan kini menjadi Rp4 hingga Rp5 juta per bulan.

“Dulu hanya punya tiga ekor sapi dan produksi susunya paling banyak 30 liter per hari. Sekarang setelah mendapatkan KUR, sapi-sapinya bertambah menjadi enam ekor dan produksi susu menjadi lebih dari 50 liter per hari. Kemudian, pendapatan juga mengalami peningkatan setelah memperoleh KUR, di mana dulu menerima Rp1,5 juta per bulan sekarang

menjadi Rp4-5 juta per bulan.” (Bapak S, Boyong Hargobinangun, 19 Feb 2025)

Selanjutnya, peningkatan kapasitas dan pendapatan usaha juga dirasakan oleh Bapak J selaku pemilik usaha laundry. Sebelum memperoleh KUR kapasitas usaha masih terbatas, di mana beliau hanya mampu melayani permintaan dari pihak sekolah dengan total cucian berkisar antara 100 hingga 130 kg setiap dua hari sekali. Namun, setelah menggunakan dana KUR untuk membeli tambahan mesin cuci dan setrika uap, kapasitas usaha menunjukkan adanya peningkatan. Usaha laundry ini menjadi tidak hanya melayani permintaan dari pihak sekolahan saja tetapi juga menerima cucian dari masyarakat sekitar, sehingga total berat cucian secara keseluruhan bisa mencapai 150 kg setiap dua hari sekali. Kondisi ini turut berdampak pada peningkatan pendapatan yang diperoleh.

“Dulu nyucinya hanya dari sekolahan saja, karena keterbatasan alat. Sekarang setelah menambah alat bisa, menerima dari masyarakat juga sampai 150 kg per dua hari. Penghasilan pun ikut naik menjadi sekitar Rp6 juta per bulan.” (Bapak J, Kadisoko Purwomartani, 18 Mar 2025)

Kemudian, serupa dengan yang dirasakan oleh Bapak SB selaku pemilik usaha babershop setelah memperoleh KUR. Di mana, sebelum menerima KUR, usaha yang dijalankan masih tergolong sederhana. Namun, setelah memperoleh KUR beliau memanfaatkan dana bantuan tersebut untuk melakukan perbaikan tempat usaha serta menambah berbagai perlengkapan usaha seperti AC dan sofa, sehingga suasana tempat usaha menjadi lebih nyaman dan menarik para pelanggan. Dampak dari perbaikan ini menunjukkan peningkatan jumlah pelanggan dan pendapatan, bahkan bisa sampai membuka cabang baru.

“Dulu tempatnya sangat sederhana, setelah direnovasi dan ditambah AC dan sofa membuat pelanggan menjadi semakin nyaman. Sekarang pelanggan bisa lebih dari 20 orang dan penghasilan meningkat jadi Rp15 juta per bulan dari awalnya Rp5 juta per bulan.” (Bapak SB, Kadirojo Purwomartani, 18 Feb 2025)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4. 12 Kondisi Usaha Barbershop Sebelum Renovasi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4. 13 Kondisi Usaha Barbershop Setelah Renovasi

Selain itu, menurut Bapak SY selaku pemilik usaha kos-kosan sekaligus driver ojek online turut serta merasakan perubahan kondisi usaha sebelum dan sesudah memperoleh KUR. Sebelum menerima KUR, pendapatan yang diperoleh hanya bersumber dari usaha kos-kosan. Namun, setelah memanfaatkan KUR untuk membeli kendaraan berupa mobil, beliau

dapat menjalankan usaha tambahan sebagai driver ojek online. Penambahan usaha tersebut mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan dan menjadi sumber penghasilan alternatif yang membantu menjaga kestabilan ekonomi setiap bulannya.

“Sebelum dapat KUR penghasilan saya hanya dari kos-kosan aja, harga tiap kamarnya Rp550 ribu per bulan. Setelah nerima KUR terus beli mobil untuk nge-Grab, pemasukan menjadi bertambah sekitar Rp1 juta sampai Rp2,5 juta tiap minggunya.” (Bapak SY, Ngabean Kulon Sinduharjo, 26 Mar 2025)

Sementara, berbeda dengan beberapa informan lainnya, Bapak MK selaku pemilik usaha warung kopi mengungkapkan bahwa hingga saat ini belum merasakan adanya perkembangan usaha yang signifikan meskipun telah memperoleh KUR. Padahal, dana bantuan yang diterima telah dimanfaatkan untuk merenovasi serta menambah fasilitas seperti meja dan kursi guna meningkatkan kenyamanan pelanggan. Namun, tingginya jumlah pesaing yang membuka usaha serupa menjadi hambatan dalam meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, Bapak MK berupaya untuk mempertahankan usahanya dengan menjalin kerja sama bersama pihak travel dan membuka layanan pemesanan catering.

“Dulu sebelum dapat KUR, pendapatan kotor usaha saya sekitar Rp35 juta sampai Rp40 juta per bulan. Setelah menerima KUR buat renovasi dan nambah peralatan, pendapatan naik menjadi Rp60 juta per bulan. Tapi kalau dibandingkan sebelum pandemi covid-19, masih rendah karena dulu bisa sampai Rp90 juta per bulan. Maka, langkah untuk menyiasatinya dengan bekerja sama pihak travel dan menerima pesanan catering.” (Bapak MK, Candi Gebang Wedomartani, 06 Mar 2025)

Berdasarkan penjelasan dari para informan di atas, dapat diketahui bahwa adanya pembiayaan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo memberikan perubahan nyata terhadap kondisi usaha yang dijalankan. Sebagian besar pelaku UMK mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan kondisi sebelum memperoleh

KUR, baik dari segi kapasitas usaha, jumlah pelanggan, sampai dengan pendapatan yang diperoleh. Namun, terdapat pula pelaku usaha yang belum sepenuhnya merasakan secara optimal pada perkembangan usaha, salah satunya disebabkan oleh tingginya jumlah pesaing di bidang usaha yang serupa.

C. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan mengkaji hasil penelitian terkait dengan efektivitas pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mendukung Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) bagi nasabah Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo. Pembahasan disusun dengan menghubungkan temuan saat berada di lapangan oleh teori serta hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan gambaran sejauh mana KUR berperan dalam mendukung keberhasilan usaha para nasabah.

1. Efektivitas Pemanfaatan KUR Dalam Aspek Keberhasilan Pencapaian Tujuan Terhadap Keberhasilan UMK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pemanfaatan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh pelaku UMK di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo secara umum mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan usaha. Sebagian besar pelaku usaha memanfaatkan KUR untuk memenuhi kebutuhan yang sejalan dengan tujuan usaha, seperti renovasi tempat usaha, penambahan peralatan usaha, peningkatan kapasitas layanan, hingga pembukaan cabang baru. Hal ini terlihat dari para informan yang bergerak di berbagai sektor usaha, seperti babershop, peternakan sapi perah, laundry, bengkel motor dan angkringan.

Temuan ini sejalan dengan teori efektivitas menurut Steers (1985), yang menyatakan bahwa suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila mampu mencapai tujuan sesuai dengan yang telah direncanakan. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Su'daa, Wahyudin, & Budiharjo (2024), juga menunjukkan bahwa program KUR dapat berperan aktif dalam meningkatkan

keberhasilan UMKM di Pekalongan, yang terlihat dari tercapainya tujuan usaha para penerima KUR.

Namun, pada penelitian ini juga ditemukan adanya ketidaksesuaian dalam pemanfaatan dana KUR oleh sebagian kecil pelaku usaha. Salah satu contohnya adalah pelaku usaha jual beli sepeda motor bekas yang menggunakan sebagian dana KUR untuk membayar utang pribadi di luar kebutuhan pengembangan usaha. Selain itu, terdapat pula pelaku usaha kos-kosan yang memanfaatkan dana KUR untuk membeli kendaraan sebagai bentuk diversifikasi usaha. Meskipun penggunaan dana tersebut memberikan keuntungan, namun tidak secara langsung mendukung pengembangan usaha utama, yaitu kos-kosan.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian dalam pemanfaatan KUR yang berpotensi menghambat tercapainya tujuan program sebagaimana yang diharapkan. Hal ini tidak terlepas dari lemahnya pengawasan serta minimnya pemahaman penerima terkait penggunaan dana secara tepat, sehingga dana yang diperoleh tidak sepenuhnya mendukung pengembangan usaha utama.

Temuan ini sejalan oleh penelitian Elfin, Amanilah, & Taan (2025), mengungkapkan bahwa dalam praktiknya, masih banyak dijumpai penerima KUR yang menyalahgunakan dana bantuan yang diperoleh, seperti dialokasikan untuk kebutuhan di luar pengembangan usaha. Hal tersebut dapat memberikan dampak pada menurunnya efektivitas program KUR dalam mendorong pertumbuhan UMK.

Akan tetapi, hasil pada penelitian ini juga memperlihatkan bahwa mayoritas penerima KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo telah memanfaatkan dana tersebut sesuai dengan kebutuhan utama usahanya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pemanfaatan KUR dalam aspek pencapaian tujuan usaha di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dapat dikategorikan cukup efektif. Meskipun, tetap diperlukan adanya peningkatan pengawasan dan edukasi kepada penerima KUR agar

dana yang diberikan dapat benar-benar dioptimalkan untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

2. Efektivitas Pemanfaatan KUR Dalam Aspek Perkembangan Dan Pertumbuhan Usaha Terhadap Keberhasilan UMK

Pemanfaatan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh pelaku UMK di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo tidak hanya berperan untuk mendukung pencapaian usaha dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan usaha yang berkelanjutan. Sebagian besar pelaku usaha menunjukkan adanya peningkatan dalam kapasitas produksi, penambahan aset produktif, hingga peningkatan kualitas layanan.

Temuan ini sejalan dengan teori efektivitas menurut Sutrisno (2007) dan Cahyadi & Windirah (2021), yang menyatakan bahwa efektivitas bukan hanya berkaitan dengan pencapaian tujuan awal, tetapi juga dengan proses pertumbuhan yang berkelanjutan. Selain itu, berdasarkan teori pertumbuhan usaha menurut Hutagalung, Nainggolan, & Panjaitan (2021), bahwa keberhasilan usaha dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil produksi, ekspansi usaha, bertambahnya jumlah pelanggan, dan peningkatan layanan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Marlina & Revida (2024) dan Riwayati & Markonah (2024), yang menunjukkan bahwa program KUR terbukti efektif dalam mendorong perkembangan usaha apabila disertai dengan pengelolaan yang tepat.

Namun, tidak semua penerima KUR mampu mengalami perkembangan usaha yang optimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah adanya faktor eksternal, seperti tingkat persaingan pasar yang dapat menjadi kendala dalam proses pertumbuhan usaha. Hal ini terlihat pada usaha warung kopi yang meskipun telah memanfaatkan dana KUR sesuai kebutuhan, tetapi pelaku usaha tersebut tetap mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya akibat tingginya tingkat persaingan usaha yang sejenis di wilayah sekitar.

Fenomena tersebut sejalan dengan hasil penelitian Raihani, Iskandar, Prihatin, & Hendra (2024), yang menyatakan bahwa pertumbuhan dan keberhasilan UMKM tidak hanya bergantung pada ketersediaan pembiayaan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan usaha seperti tingkat persaingan dan kondisi pasar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pemanfaatan KUR dalam aspek perkembangan dan pertumbuhan usaha di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dapat dikategorikan cukup efektif. Meskipun mayoritas pelaku usaha menunjukkan adanya perkembangan positif setelah menerima KUR, namun efektivitasnya belum sepenuhnya optimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat faktor eksternal, seperti tingginya persaingan pasar yang menjadi kendala dalam proses perkembangan dan pertumbuhan usaha secara maksimal.

3. Efektivitas Pemanfaatan KUR Dalam Aspek Perbedaan Positif Antara Sebelum Dan Sesudah Memperoleh KUR Terhadap Keberhasilan UMK

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat adanya perbedaan kondisi usaha yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah memperoleh dana KUR oleh pelaku UMK di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo. Mayoritas pelaku usaha merasakan adanya perubahan positif dalam pengelolaan dan pengembangan usaha setelah mendapatkan akses permodalan melalui program KUR.

Sebelum menerima KUR, sebagian besar pelaku usaha menghadapi keterbatasan modal yang berdampak pada minimnya fasilitas usaha, keterbatasan alat produksi dan kemampuan pelayanan yang belum optimal. Namun, setelah memperoleh KUR, para pelaku usaha mampu melakukan berbagai perbaikan dan pengembangan usaha, seperti penambahan aset usaha, pembelian peralatan, perbaikan tempat usaha, hingga perluasan jangkauan pasar.

Temuan ini sejalan dengan teori efektivitas menurut Steers (1985), bahwa tingkat efektivitas suatu kegiatan dapat dilihat dari tercapainya tujuan sesuai dengan yang direncanakan serta adanya perubahan positif dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut. Pada konteks ini, program KUR tentu tidak hanya mendukung pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan usaha, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata terhadap perubahan kondisi usaha yang dijalankan.

Mayoritas pelaku usaha pada penelitian ini mengalami perubahan positif terhadap usaha mereka setelah memperoleh KUR, di antaranya adalah usaha babershop yang sebelum memperoleh KUR hanya memiliki satu tempat usaha, namun setelah memanfaatkan dana KUR berhasil membuka cabang baru. Kemudian, usaha peternakan sapi perah juga mengalami peningkatan jumlah ternak yang berdampak pada peningkatan produksi susu dan pendapatan yang diperoleh. Selain itu, usaha laundry, angkringan, bengkel motor, serta cuci motor dan mobil juga menunjukkan perubahan positif melalui penambahan peralatan, penambahan stok barang, dan peningkatan layanan kepada para pelanggan.

Hasil penelitian ini sejalan oleh temuan Nazroi, Mutmainnah, & Noviarita (2022) dan Gonta, Rorong, & Londa (2023), yang menunjukkan bahwa KUR mampu mendorong peningkatan kondisi usaha penerimanya.

Meskipun, tidak semua penerima KUR mengalami adanya perubahan kondisi usaha yang signifikan. Beberapa pelaku usaha tidak sepenuhnya memanfaatkan dana KUR sesuai dengan peruntukannya, sehingga hasil yang dirasakan menjadi kurang maksimal. Contohnya, pelaku usaha jual beli sepeda motor bekas yang sebagian dananya digunakan untuk membayar utang pribadi, sehingga dampak terhadap perkembangan usaha tidak terlalu terlihat. Selain itu, pelaku usaha kos-kosan yang memanfaatkan dana KUR untuk membeli kendaraan sebagai penunjang usaha driver ojek online, di mana pemanfaatan tersebut memang mampu meningkatkan pendapatan pribadi, tetapi tidak memberikan kontribusi terhadap perkembangan usaha utama.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pemanfaatan KUR dalam aspek perbedaan positif sebelum dan sesudah memperoleh KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dapat dikategorikan cukup efektif. Sebagian besar pelaku usaha menunjukkan adanya perubahan kondisi usaha setelah memperoleh KUR, baik dari segi aset, layanan, maupun pendapatan. Namun, efektivitas tersebut belum sepenuhnya optimal. Hal ini dikarenakan masih ditemukan beberapa penerima KUR yang memanfaatkan dana bantuan tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan pengembangan usaha, sehingga perubahan kondisi usaha yang terjadi belum sepenuhnya dapat mencerminkan keberhasilan program secara menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam terkait efektivitas pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap keberhasilan pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan dokumentasi di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan jawaban atas rumusan masalah sebagai berikut:

1. Efektivitas pemanfaatan KUR dalam aspek pencapaian tujuan terhadap keberhasilan UMK

Pemanfaatan KUR terbukti cukup efektif dalam membantu para pelaku UMK untuk mencapai tujuan usaha. Hal ini terlihat dari adanya penambahan aset produktif, perbaikan fasilitas usaha, hingga peningkatan kapasitas layanan. Meskipun, masih ditemukan sebagian pelaku usaha yang belum sepenuhnya memanfaatkan dana KUR sesuai kebutuhan usaha utama, sehingga pencapaian tujuan usahanya belum bisa optimal.

2. Efektivitas pemanfaatan KUR dalam aspek perkembangan dan pertumbuhan usaha terhadap keberhasilan UMK

Program KUR dapat dikatakan cukup efektif dalam mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMK. Mayoritas penerima KUR mengalami peningkatan usaha, baik dari segi aset, kapasitas produksi, maupun kualitas layanan. Namun, masih terdapat kendala dari faktor eksternal seperti tingkat persaingan pasar yang dapat mempengaruhi kinerja dan perkembangan usaha oleh sebagian pelaku UMK.

3. Efektivitas pemanfaatan KUR dalam aspek perbedaan positif sebelum dan sesudah memperoleh KUR terhadap keberhasilan UMK

Sebagian besar pelaku usaha mengalami perbedaan positif yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah memperoleh KUR. Perubahan tersebut terlihat dari peningkatan aset usaha, perbaikan layanan, hingga bertambahnya pendapatan. Namun, efektivitas program KUR dalam aspek ini belum sepenuhnya optimal. Hal ini dikarenakan masih ditemui penerima KUR yang tidak memanfaatkan dana sesuai kebutuhan utama usaha, sehingga perubahan positif pada usahanya belum secara merata terjadi di seluruh penerima program.

Untuk memperjelas hasil penelitian mengenai efektivitas pemanfaatan KUR terhadap keberhasilan UMK di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo, berikut disajikan tabel rekapitulasi dari sepuluh informan berdasarkan tiga aspek penelitian.

Tabel 5. 1 Rekapitulasi Efektivitas Pemanfaatan KUR terhadap Keberhasilan UMK

No	Jenis Usaha	Pencapaian Tujuan	Perkembangan & Pertumbuhan Usaha	Perbedaan Sebelum & Sesudah	Keterangan
1.	Babershop	Efektif	Efektif	Efektif	Dana untuk renovasi, beli AC & sofa, serta membuka cabang baru
2.	Peternak sapi	Efektif	Efektif	Efektif	Tambah sapi perah sehingga kapasitas produksi dan pendapatan meningkat
3.	Peternak sapi	Efektif	Efektif	Efektif	Tambah sapi perah sehingga kapasitas produksi dan pendapatan meningkat
4.	Warung kopi	Efektif	Cukup efektif	Cukup efektif	Dana untuk renovasi dan beli perlengkapan usaha, tapi pendapatan belum stabil karna persaingan

5.	Angkringan	Efektif	Efektif	Efektif	Tambah variasi produk makanan
6.	Laundry	Efektif	Efektif	Efektif	Beli mesin cuci & setrika uap serta layanan meningkat
7.	Bengkel Motor	Efektif	Efektif	Efektif	Tambah stok & beli peralatan bengkel
8.	Cuci motor/mobil	Efektif	Efektif	Efektif	Beli alat cuci dan layanan meningkat
9.	Jual beli motor bekas	Cukup efektif	Cukup efektif	Cukup efektif	Sebagian dana dipakai untuk modal kerja walaupun dampak usaha belum optimal
10.	Kos-kosan	Cukup efektif	Cukup efektif	Cukup efektif	Dana digunakan untuk pembelian kendaraan sebagai diversifikasi usaha

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan menunjukkan efektivitas yang baik dalam memanfaatkan KUR, khususnya pada aspek pencapaian tujuan dan perkembangan usaha. Namun, beberapa informan hanya berada pada kategori cukup efektif karena pemanfaatan dana belum sepenuhnya fokus pada kebutuhan utama usaha.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah diperoleh pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR), khususnya dalam mendukung keberhasilan pelaku Usaha Mikro dan Kecil. Adapun beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo, diharapkan dapat meningkatkan pendampingan dan pengawasan kepada nasabah penerima KUR agar dana yang diberikan dapat benar-benar digunakan

sesuai dengan tujuan pengembangan usaha. Selain itu, diperlukan adanya evaluasi program secara berkala agar berbagai kendala yang mungkin terjadi di lapangan dapat segera dilakukan perbaikan. Kemudian, bank juga disarankan untuk memberikan edukasi atau pelatihan kepada para nasabah terkait pengelolaan keuangan, manajemen usaha, dan strategi pengembangan usaha guna meningkatkan efektivitas program KUR.

2. Bagi Pelaku UMK Penerima KUR, diharapkan dapat lebih bijaksana dalam memanfaatkan dana bantuan yang telah diterima dengan memastikan bahwa penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan utama usaha, bukan kepentingan pribadi. Selain itu, pelaku usaha juga perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan inovasi dalam mengelola usahanya guna mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha secara optimal.
3. Bagi Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan tetap memfokuskan kajian pada peran lembaga perbankan, khususnya dalam berbagai aspek lain di luar efektivitas pemanfaatan KUR yang turut berkontribusi terhadap keberhasilan UMK. Dengan demikian, penelitian ke depan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait kontribusi lembaga perbankan dalam mendorong pertumbuhan dan keberhasilan UMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambayu, P. R., & Rahmadani, I. (2022). Analisis Penerapan Prinsip 5C dalam Penyaluran Pembiayaan KUR Mikro iB pada Bank Syariah Indonesia KCP Nagan Raya 2. *el-Amwal*, 65-77.
- Amin, M. A., Sungkono, & Jaya, I. L. (2021). Determinan Implementasi Akuntansi UMKM Di Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 91-107.
- Anisa, N., Hubeis, M., & Palupi, N. S. (2023). Kajian Efektivitas Pembiayaan KUR Mikro Dalam Pengembangan UMKM di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus di BSI KCP Bogor Pomad). *Manajemen IKM*, 152-162.
- Bank BPD DIY . (2022). *Produk dan Layanan Tabungan*. Retrieved from Bank BPD DIY: <https://www.bpddiy.co.id/produk/tabungan-main>
- Bank BPD DIY. (2022). *Layanan Digital*. Retrieved from Bank BPD DIY : <https://www.bpddiy.co.id/produk/layanan-digital-main>
- Bank BPD DIY. (2022). *Produk dan Layanan Kredit*. Retrieved from Bank BPD DIY: <https://www.bpddiy.co.id/produk/kredit-main>
- Bank BPD DIY Syariah. (n.t). *Brosur Produk dan Layanan Bank BPD DIY Syariah*. Bank BPD DIY Syariah.
- Cahyadi, Y., & Windirah, N. (2021). Efektivitas Program KUR Mikro Untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu. *Jurnal Argistan*, 54-70.
- Delfira, A. F., Yuliarman, P., Baihaqi, M., & Harahap, L. M. (2025). Analisis Permasalahan Perkembangan UMKM Terhadap Perekonomian di Indonesia. *EBISMEN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, 167-180.
- Diansari, R. E., & Rahmantio, R. (2020). Faktor Keberhasilan Usaha Pada UMKM Industri Sandang dan Kulit di Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta. *Journal of Business and Information Systems*, 55-62.
- DSN-MUI. (2000). *Fatwa DSN-MUI Nomor 4 Tahun 2000 tentang Akad Murabahah*. Retrieved from Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia: https://drive.google.com/file/d/0BxTl-INihFyzdVVVoTEIXWEdZSFk/view?pli=1&resourcekey=0-lsYIYxp_WgutHrwXLadJUQ
- Elfin, Amanilah, T. H., & Taan, H. (2025). Analisis Kelayakan Pemberian Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Mengantisipasi Terjadinya Kredit Bermasalah pada Perbankan. *Jambura Accounting Review*, 261-270.

- Gonta, M., Rorong, A., & Londa, V. (2023). Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Bank Sulawesi Utara dan Gorontalo Cabang Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 328-338.
- Hasibuan, I. M., & Marliyah. (2024). Kendala Aksesibilitas Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dari Lembaga Keuangan. *AKSIOMA: Jurnal Manajemen*, 15-24.
- Herawati, M. (2024, Agustus 5). Retrieved from Harian Jogja: <https://ekbis.harianjogja.com/read/2024/08/05/502/1183732/penyaluran-kur-di-diy-hingga-tengah-tahun-mencapai-rp277-triliun>
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum dan Saat Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 94-103.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat*. Retrieved from Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/249011/permenko-perekonomian-no-1-tahun-2023>
- Kurniawan, V., Faisal, M., Ansori, R., & Pangaribuan, R. Y. (2024). Pengaruh UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Terhadap Peningkatan Perekonomian Indonesia Tahun 2024. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi* 9(4), 111-120.
- Mahsun, M. (2013). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik* ((Cetakan ke-2) ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Marlina, E., & Revida, E. (2024). Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pegadaian Cabang Setia Budi di Kecamatan Medan Sunggal. *Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 293-302.
- Masruri, & Muazansyah, I. (2017). Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP). *Journal Of Governance And Public Policy*, 363-393.
- Mingkid, G. J., Liando, D., & Lengkong, J. (2017). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan (Suatu Studi Di Desa Watutumou Dua Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1-11.

- Munizu, M., Tandiono, R., Pravitasari, E., Chatra P, M., Kardini, N., Ermanuri, . . . Manuaba, I. K. (2023). *UMKM (PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DI INDONESIA)*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nafiah, L., Sutrisno, & Indriasari, I. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Dana KUR *Human Capital, Innovation Capital*, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Journal Of Economic, Accounting and Management*, 79-92.
- Nandita, B., Sarma, M., & Najib, M. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha UMKM Pengolahan Buah dan Pengolahan Susu. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 1-9.
- Nazroi, A., Mutmainnah, & Noviarita, H. (2022). *Analysis Of The Effectiveness Od Bussines Credit Funds (KUR) In Increasing Micro Business Productivity (Case Study On BRI Costumer Unit Tugumulyo)*. *Journal of Islamic Economic and Banking*, 72-84.
- Nurhalizah, S., & Sumarni, I. (2025). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Bank BRI Unit Murung Pundak). *JAPB: Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis*, 378-390.
- Pidu, Y. R., Boku, Z., & Pakaya, L. (2022). Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Pada Nasabah Bank BRI Unit Telaga Kota Gorontalo). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 41-54.
- Rahayuning Tias, Z. A., & Rohmah, W. (2024). *Analysis of the Effectiveness of the KUR Loan Program at Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Jatipurno in Developing MSMEs in the Jeporo Area of Wonogiri Regency for the Years 2021-2022*. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 299-313.
- Raihani, R., Iskandar, M., Prihatin, L., & Hendra, R. (2024). *Determinant Factor Analysis of Financial Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises With Social Capital As a Moderating Variable During Covid-19 in Aceh Indonesia*. *Studies in Business and Economics* , 176-198.
- Rini, A. D., & Laturette, K. (2016). Relevansi Sikap Berakuntansi Pelaku UMKM Muda dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 85-93.
- Riwayati, H. E., & Markonah, M. (2024). *Financial Inclusion Strategy to Increase The Income of Micro, Small, and Medium Enterprises Through Business Credit in Indonesia*. *Nurture* , 649-663.

- Silalahi, P. R., Tambunan, K., & Kurnyasih, A. (2022). Efektivitas Penerapan *Islamic Microfinance* Melalui Pembiayaan Mikro Dalam Pengembangan Usaha dan Peningkatan Pendapatan Nasabah UMKM (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Kota Medan). *Jikem: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2 (1), 1-29.
- Steers, R. (1985). *Evektivitas Organisasi: Perspektif Konsep dan Teori*. Jakarta: Erlangga.
- Su'daa, S. N., Wahyudin, & Budiharjo, A. (2024). Efektivitas Pemanfaatan KUR dalam Meningkatkan Keberhasilan UMKM di Pekalongan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 154-162.
- Suginam, Rahayu, S., & Purba, E. (2021). Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM. *Jurnal EKUITAS*, 21-28.
- Suparwo, A., Suhendi, H., Rachman, R., Arifin, T., & Shobarry, M. N. (2018). Strategi Pengembangan Usaha pada UMKM Baju Bayi Indra *Collection*. *Jurnal ABDIMAAS BSI*, 208-214.
- Susilo, Y. (2010). Peran Perbankan Dalam Pembiayaan UMKM di Provinsi DIY. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* , 467-478.
- Sutrisno, E. (2007). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Medua Group.
- Wahyudin, M. (2024). Efektivitas Layanan dan Administrasi dalam Optimalisasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Pengembangan Usaha Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 45-54.
- Welasari, Yogia, M. A., & Wijaya, M. (2022). Strategi Kewirausahaan Usaha Micro Kecil dan Menengah di Kecamatan Kampar Dimasa Pandemi Covid 19. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 53-62.

LAMPIRAN

Hasil Wawancara Informan 1

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Nama : Bapak Semri Biaf (SB)
Usaha : Babershop
Tipe Wawancara : Wawancara Langsung

1. Apa tujuan usaha bapak/ibu saat mengajukan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Tujuan saya mengajukan KUR untuk renovasi tempat usaha serta membeli perlengkapan seperti sofa dan AC.

2. Apakah bapak/ibu merasa bantuan program KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dapat mencapai tujuan usaha tersebut?

Jawaban: Iya, saya merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo.

3. Apakah ada tujuan usaha yang belum tercapai? Jika iya, sebutkan!

Jawaban: Tidak ada. Semua tujuan yang direncanakan sudah tercapai.

4. Apakah usaha bapak/ibu mengalami perkembangan setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo? Jika iya, apa saja perubahan yang telah terjadi?

Jawaban: Iya, usaha saya mengalami perkembangan setelah menggunakan KUR seperti bertambahnya pelanggan dan pendapatan.

5. Apakah terdapat tantangan yang bapak/ibu rasakan selama proses pengembangan usaha ini?

Jawaban: Iya, tantangannya ialah susah mencari karyawan yang sesuai.

6. Menurut bapak/ibu, seberapa besar peran KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha?

Jawaban: Menurut saya, peran KUR ini sangat membantu dalam mengembangkan usaha saya. Dana KUR kemarin saya gunakan untuk renovasi tempat usaha, beli AC dan sofa supaya pelanggan lebih nyaman, dan akhirnya jumlah pelanggan menjadi semakin banyak hingga saya bisa membuka cabang baru.

7. Bagaimana kondisi keuangan usaha bapak/ibu sebelum dan sesudah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo? Apakah mengalami peningkatan atau sama saja?

Jawaban: Sebelum dapat KUR, keuangan usaha saya masih terbatas di mana hanya cukup buat operasional sehari-hari. Setelah dapat KUR, kondisi keuangan usaha mengalami peningkatan dari yang awalnya Rp5 juta menjadi sekitar Rp15 juta per bulan.

8. Apakah bapak/ibu mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Iya, setelah dapat KUR saya mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan dengan menyediakan tempat dan fasilitas yang lebih nyaman.

9. Apa saja perubahan positif yang bapak/ibu rasakan setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dibandingkan sebelumnya?

Jawaban: Usaha saya menjadi lebih nyaman karena tempatnya sudah diperbaiki, pelanggan semakin banyak, dan bisa membuka cabang baru.

10. Apakah setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo usaha bapak/ibu mengalami peningkatan modal?

Jawaban: Iya, setelah dapat KUR modal usaha saya meningkat. Di mana tambahan modal tersebut saya gunakan untuk membeli sofa dan AC serta merenovasi tempat usaha agar pelanggan lebih nyaman.

11. Apakah jumlah pelanggan usaha bapak/ibu bertambah setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Iya, setelah menggunakan dana KUR ini jumlah pelanggan bertambah dari sebelumnya 10 orang menjadi 20 orang.

12. Strategi apa yang bapak/ibu lakukan untuk menarik pelanggan baru setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Strategi yang saya lakukan ialah meningkatkan kenyamanan bagi para pelanggan dan terus meningkatkan keterampilan yang saya miliki.

13. Apakah bapak/ibu memperluas jangkauan pasar setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo? Jika iya, ke wilayah mana saja?

Jawaban: Iya, setelah memperoleh KUR saya dapat memperluas jangkauan usaha dengan membuka cabang baru di daerah Prambanan, Kabupaten Sleman.

14. Apakah program KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo mendukung bapak/ibu dalam menjangkau pasar yang lebih luas?

Jawaban: Iya, KUR membantu saya membuka cabang baru di daerah Prambanan, sehingga usaha saya tidak hanya dikenal di daerah Kalasan saja.

15. Apakah bapak/ibu menggunakan dana KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo untuk memperbaiki atau menambah fasilitas usaha? Jika iya, apa saja?

Jawaban: Iya, dana KUR saya gunakan untuk memperbaiki fasilitas usaha seperti renovasi tempat usaha. Selain itu, saya juga menambah fasilitas usaha seperti sofa dan AC.

16. Apakah dengan perbaikan sarana fisik tersebut berdampak pada usaha bapak/ibu?

Jawaban: Iya, perbaikan sarana fisik tersebut memberikan dampak pada usaha saya, di mana selain tempat usaha menjadi lebih nyaman dan menarik juga dapat meningkatkan jumlah pelanggan serta pendapatan usaha.

17. Apakah setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo, usaha bapak/ibu mengalami peningkatan yang signifikan pada periode atau bulan tertentu?

Jawaban: Iya, biasanya peningkatan yang cukup signifikan terjadi saat memasuki tahun ajaran baru atau menjelang hari-hari besar seperti lebaran.

18. Apakah peningkatan pendapatan yang terjadi sesuai dengan harapan bapak/ibu saat mengajukan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Iya, peningkatan pendapatan yang terjadi saat ini sudah sesuai dengan harapan saya.

19. Menurut bapak ibu, faktor apa yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan setelah menggunakan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Menurut saya, faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan ini ialah adanya tambahan modal yang saya gunakan untuk memperbaiki fasilitas babershop serta meningkatkan keterampilan dalam memberikan layanan kepada pelanggan, sehingga jumlah pelanggan bertambah dan pendapatan usaha ikut meningkat.

Dokumentasi Informan 1



Hasil Wawancara Informan 2

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2025
 Nama : Bapak Eko Ristanto (ER)
 Usaha : Peternakan Sapi Perah
 Tipe Wawancara : Wawancara Langsung

1. Apa tujuan usaha bapak/ibu saat mengajukan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Tujuan mengajukan KUR adalah untuk menambah jumlah sapi perah.

2. Apakah bapak/ibu merasa bantuan program KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dapat mencapai tujuan usaha tersebut?

Jawaban: Iya, saya merasa bantuan KUR ini sangat membantu dalam mencapai tujuan usaha saya, karena sebelumnya hanya memiliki 3 ekor sapi namun 2 ekor sapi terkena penyakit PMK sehingga jumlah ternak produktif dan produksi susu mengalami penurunan.

3. Apakah ada tujuan usaha yang belum tercapai? Jika iya, sebutkan!

Jawaban: Ya, keterbatasan lahan kadang yang masih sempit dan pembelian peralatan usaha.

4. Apakah usaha bapak/ibu mengalami perkembangan setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo? Jika iya, apa saja perubahan yang telah terjadi?

Jawaban: Iya, usaha saya mengalami perkembangan setelah memperoleh KUR yaitu bertambahnya jumlah sapi perah yang saya miliki sehingga dapat meningkatkan produksi susu dan pendapatan usaha.

5. Apakah terdapat tantangan yang bapak/ibu rasakan selama proses pengembangan usaha ini?

Jawaban: Iya, tantangannya ialah harga pakan yang tidak stabil.

6. Apakah jumlah produksi usaha bapak/ibu meningkat setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Iya, setelah menggunakan KUR jumlah produksi mengalami peningkatan yang dikarenakan adanya tambahan sapi perah.

7. Menurut bapak/ibu, seberapa besar peran KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha?

Jawaban: Menurut saya, dana KUR ini sangat memberikan kontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan usaha saya. Di mana, adanya tambahan modal untuk menambah jumlah sapi dapat meningkatkan produksi susu yang dihasilkan.

8. Bagaimana kondisi keuangan usaha bapak/ibu sebelum dan sesudah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo? Apakah mengalami peningkatan atau sama saja?

Jawaban: Kondisi keuangan usaha saya mengalami peningkatan setelah memperoleh KUR karena adanya peningkatan jumlah produksi susu. Sebelumnya hanya menerima satu setengah juta per bulan, sekarang menjadi dua setengah juta per bulan.

9. Bagaimana kondisi jumlah produksi usaha bapak/ibu sebelum dan sesudah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Sebelum menggunakan KUR, jumlah produksi susu hanya memperoleh 9 liter per hari. Namun setelah memperoleh KUR, jumlah produksi susu meningkat hingga sebanyak 20 liter per hari.

10. Apa saja perubahan positif yang bapak ibu rasakan setelah memperoleh KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dibandingkan sebelumnya?

Jawaban: Setelah memperoleh KUR, jumlah sapi perah yang saya miliki menjadi bertambah sehingga produksi susu dan pendapatan pun ikut meningkat.

11. Apakah setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo usaha bapak/ibu mengalami peningkatan modal?

Jawaban: Iya, setelah menggunakan KUR modal usaha saya meningkat karena digunakan untuk menambah aset yaitu membeli tambahan sapi perah.

12. Apakah program KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo mendukung bapak/ibu dalam menjangkau pasar yang lebih luas?

Jawaban: Iya, karena dengan adanya bantuan KUR yang saya manfaatkan untuk menambah jumlah sapi perah dapat membuat produksi susu menjadi lebih banyak sehingga pihak koperasi bisa mendistribusikan ke pasar yang lebih luas.

13. Apakah setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo, usaha bapak/ibu naik secara signifikan pada bulan tertentu?

Jawaban: Tidak ada peningkatan yang signifikan pada bulan tertentu karena produksi susu relatif stabil setiap harinya.

14. Apakah peningkatan pendapatan yang terjadi sesuai dengan harapan bapak/ibu saat mengajukan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Iya, peningkatan pendapatan ini sudah cukup sesuai dengan harapan saya saat mengajukan KUR.

15. Menurut bapak/ibu, faktor apa yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Faktor yang paling berkontribusi pada peningkatan pendapatan ialah bertambahnya jumlah sapi perah yang saya miliki, sehingga jumlah susu yang dijual ke koperasi lebih banyak daripada sebelumnya.

Dokumentasi Informan 2



Hasil Wawancara Informan 3

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2025
 Nama : Bapak Supadi (S)
 Usaha : Peternakan Sapi Perah
 Tipe Wawancara : Wawancara Langsung

1. Apa tujuan usaha bapak/ibu saat mengajukan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Tujuannya untuk membeli sapi perah.

2. Apakah bapak/ibu merasa bantuan program KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dapat mencapai tujuan usaha tersebut?

Jawaban: Ya, saya juga merasakan bahwa bantuan KUR membantu untuk mencapai tujuan usaha.

3. Apakah ada tujuan usaha yang belum tercapai? Jika iya, sebutkan!

Jawaban: Ya, peralatan yang belum lengkap.

4. Apakah usaha bapak/ibu mengalami perkembangan setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo? Jika iya, apa saja perubahan yang telah terjadi?

Jawaban: Ya, usaha saya juga mengalami perkembangan seperti usaha milik Bapak ER. Di mana, dengan bertambahnya jumlah sapi perah membuat produksi susu meningkat dan pendapatan juga naik.

5. Apakah terdapat tantangan yang bapak/ibu rasakan selama proses pengembangan usaha ini?

Jawaban: Ya, tantangannya selain harga pakan yang tidak stabil juga karena produksi susu yang mengalami penurunan setiap tiga bulan sekali.

6. Apakah jumlah produksi usaha bapak/ibu meningkat setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Ya, ada peningkatan produksi susu setelah menggunakan bantuan KUR.

7. Menurut bapak/ibu, seberapa besar peran KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha?

Jawaban: Menurut saya, peran KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo juga sangat mendorong pertumbuhan usaha peternakan hingga dapat meningkatkan jumlah produksi susu yang lebih banyak dari sebelumnya.

8. Bagaimana kondisi keuangan usaha bapak/ibu sebelum dan sesudah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo? Apakah mengalami peningkatan atau sama saja?

Jawaban: Sebelum memperoleh KUR, keuangan usaha saya masih sangat terbatas hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Namun setelah memperoleh KUR, kondisi keuangan usaha mengalami peningkatan hingga dapat mencapai sekitar empat sampai lima juta per bulan.

9. Bagaimana kondisi jumlah produksi usaha bapak/ibu sebelum dan sesudah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Sebelum menggunakan KUR, produksi susu yang dihasilkan maksimal 30 liter per hari dengan tiga ekor sapi. Sedangkan, sesudah menggunakan KUR, jumlah sapi menjadi enam ekor dan produksi susu bisa sampai sebanyak 50 liter per hari.

10. Apa saja perubahan positif yang bapak/ibu rasakan setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dibandingkan sebelumnya?

Jawaban: Perubahan positif pada usaha saya ialah bertambahnya jumlah sapi perah, jumlah produksi susu, dan pendapatan.

11. Apakah setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo usaha bapak/ibu mengalami peningkatan modal?

Jawaban: Ya, KUR membantu meningkatkan modal usaha saya dengan dialokasikan untuk membeli sapi perah tambahan.

12. Apakah program KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo mendukung bapak/ibu dalam menjangkau pasar yang lebih luas?

Jawaban: Menurut saya, program KUR sangat mendukung dalam memperluas jangkauan pasar, di mana dengan tambahan sapi yang saya beli menggunakan dana KUR dapat meningkatkan produksi susu dan koperasi bisa menambah distribusi ke pasar yang lebih luas.

13. Apakah setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo, usaha bapak/ibu naik secara signifikan pada bulan tertentu?

Jawaban: Sama seperti dengan Bapak ER, bahwa tidak ada lonjakan yang signifikan di bulan tertentu.

14. Apakah peningkatan pendapatan yang terjadi sesuai dengan harapan bapak/ibu saat mengajukan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Ya, pendapatan yang diperoleh saat ini sudah sesuai dengan harapan saat mengajukan KUR.

15. Menurut bapak/ibu, faktor apa yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Menurut saya, faktor utamanya adalah tambahan modal dari KUR yang saya gunakan untuk membeli sapi perah.

Dokumentasi Informan 3



Hasil Wawancara Informan 4

Hari/Tanggal : Kamis, 06 Maret 2025
 Nama : Bapak M.Isrok (MK)
 Usaha : Warung Kopi
 Tipe Wawancara : Wawancara Langsung

1. Apa saja tujuan usaha bapak/ibu saat mengajukan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Tujuan mengajukan KUR untuk merenovasi warung kopi yang sempat rusak akibat longsor dan menambah perlengkapan usaha seperti meja dan kursi.

2. Apakah bapak/ibu merasa bantuan program KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dapat mencapai tujuan usaha tersebut?

Jawaban: Iya, bantuan KUR ini cukup membantu dalam mencapai tujuan usaha saya, meskipun hasilnya masih belum sepenuhnya maksimal.

3. Apakah ada tujuan usaha yang belum tercapai? Jika iya, sebutkan!

Jawaban: Iya, tujuan yang belum tercapai ialah meningkatkan jumlah pelanggan dan membuat pendapatan usaha lebih stabil.

4. Apakah usaha bapak/ibu mengalami perkembangan setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo? Jika iya, apa saja perubahan yang telah terjadi?

Jawaban: Kalau perkembangan secara fasilitas ada, karena dana KUR digunakan untuk renovasi tempat usaha dan membeli perlengkapan usaha sehingga tempatnya menjadi lebih nyaman.

5. Apakah terdapat tantangan yang bapak/ibu rasakan selama proses pengembangan usaha ini?

Jawaban: Iya, tantangannya itu karena saat ini banyak yang menjalankan usaha kopi.

6. Apakah terjadi peningkatan dalam efisiensi operasional usaha setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Iya, terjadi peningkatan efisiensi operasional usaha setelah memperoleh KUR dari adanya perbaikan fasilitas tersebut.

7. Menurut bapak/ibu, seberapa besar peran KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha?

Jawaban: Menurut saya, peranan KUR ini cukup besar karena dapat meningkatkan kenyamanan bagi para pelanggan.

8. Bagaimana kondisi keuangan usaha bapak/ibu sebelum dan sesudah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo? Apakah mengalami peningkatan atau sama saja?

Jawaban: Kondisi keuangan usaha saya mengalami kenaikan setelah memperoleh bantuan KUR dari sebelumnya antara Rp35-40 juta per bulan menjadi sekitar Rp 60 juta per bulan. Meskipun peningkatan tersebut masih belum sepenuhnya pulih seperti sebelum pandemi covid-19, di mana pendapatan usahanya saat itu dapat mencapai Rp90 juta per bulan.

9. Apakah bapak/ibu merasakan peningkatan pada pendapatan usaha setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo? Jika iya, berapa persen?

Jawaban: Iya, setelah memperoleh KUR pendapatan usaha saya meningkat sekitar 30%.

10. Apakah bapak/ibu mampu meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Iya, saya dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan setelah memperoleh bantuan KUR.

11. Bagaimana kondisi jumlah produksi usaha bapak/ibu sebelum dan sesudah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Kalau jumlah produksi sebelum dan sesudah memperoleh KUR itu tidak mengalami perubahan yang signifikan, karna sistem penjualannya menyesuaikan dengan jumlah pelanggan yang datang setiap harinya.

12. Apa saja perubahan positif yang bapak/ibu rasakan setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dibandingkan sebelumnya?

Jawaban: Perubahan positif yang saya rasakan setelah memperoleh KUR adalah tempat usaha yang menjadi lebih nyaman untuk pelanggan.

13. Apakah setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo usaha bapak/ibu mengalami peningkatan modal?

Jawaban: Iya, peningkatan modal ini saya gunakan untuk memperbaiki tempat usaha dan menambah perlengkapan usaha.

14. Apakah bapak/ibu sebelum memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo merasa kesulitan dalam memenuhi permintaan pasar karena keterbatasan produksi? Jika iya, bagaimana cara menyikapinya?

Jawaban: Iya, saya merasa kesulitan dalam memenuhi permintaan pelanggan sebelum memperoleh KUR karena masih minimnya fasilitas usaha. Cara menyikapinya adalah hanya melayani pelanggan sesuai dengan kapasitas yang ada.

15. Apakah jumlah pelanggan usaha bapak/ibu bertambah setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Jumlah pelanggan bertambah setelah menggunakan KUR tetapi belum signifikan sehingga masih perlu ditingkatkan.

16. Strategi apa yang bapak/ibu lakukan untuk menarik pelanggan baru setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Strategi yang saya lakukan adalah bekerja sama dengan pihak travel untuk mendatangkan rombongan wisatawan yang sedang berkunjung ke daerah ini dan menerima pesanan catering.

17. Apakah bapak/ibu menggunakan dana KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo untuk memperbaiki atau menambah fasilitas usaha? Jika iya, apa saja?

Jawaban: Iya, dana KUR tersebut saya gunakan untuk menambah fasilitas usaha seperti meja dan kursi.

18. Apakah dengan perbaikan sarana fisik tersebut berdampak pada usaha bapak/ibu?

Jawaban: Iya, adanya penambahan tersebut dapat membuat pelanggan menjadi lebih nyaman dan berpotensi meningkatkan pendapatan.

19. Apakah peningkatan pendapatan yang terjadi sesuai dengan harapan bapak/ibu saat mengajukan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Belum sepenuhnya sesuai harapan, karena pendapatan yang diperoleh saat ini masih belum stabil dan bahkan masih berada di bawah kondisi sebelum pandemi covid-19.

20. Menurut bapak/ibu, faktor apa yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Menurut saya, itu karena adanya tambahan modal dari KUR yang digunakan untuk memperbaiki fasilitas usaha.

Dokumentasi Informan 4



Hasil Wawancara Informan 5

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2025
 Nama : Bapak Wahyudi (W)
 Usaha : Angkringan
 Tipe Wawancara : Wawancara Langsung

1. Apa tujuan usaha bapak/ibu saat mengajukan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Tujuan mengajukan KUR untuk menambah modal usaha angkringan.

2. Apakah bapak/ibu merasa bantuan program KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dapat mencapai tujuan usaha tersebut?

Jawaban: Ya, bantuan KUR ini membantu dalam tujuan usaha saya dengan menambah variasi produk yang ditawarkan sehingga pelanggan memiliki lebih banyak pilihan dan dapat membeli sesuai keinginan mereka.

3. Apakah usaha bapak/ibu mengalami perkembangan setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo? Jika iya, apa saja perubahan yang telah terjadi?

Jawaban: Ya, usaha saya mengalami perkembangan setelah menggunakan KUR seperti bertambahnya jumlah pelanggan dan variasi menu yang dijual.

4. Apakah terdapat tantangan yang bapak/ibu rasakan selama proses pengembangan usaha ini?

Jawaban: Ya, tantangan ini berasal dari sulitnya mencari karyawan.

5. Apakah jumlah produksi usaha bapak/ibu meningkat setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Ya, jumlah produksi usaha saya meningkat setelah menggunakan dana KUR.

6. Menurut bapak/ibu, seberapa besar peran KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha?

Jawaban: Menurut saya, peran KUR ini cukup besar karena dengan adanya tambahan modal tersebut bisa membantu menjaga operasional usaha agar tetap berjalan.

7. Bagaimana kondisi keuangan usaha bapak/ibu sebelum dan sesudah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo? Apakah mengalami peningkatan atau sama saja?

Jawaban: Sebelum memperoleh KUR, kondisi keuangan usaha masih terbatas. Tetapi, setelah memperoleh KUR lalu digunakan untuk menambah variasi produk yang dijual dapat membuat keuangan usaha mulai meningkat secara bertahap.

8. Apakah bapak/ibu mampu meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Ya, setelah memperoleh KUR saya mampu meningkatkan pelayanan kepada pelanggan.

9. Bagaimana kondisi jumlah produksi usaha bapak/ibu sebelum dan sesudah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Kondisi jumlah produksi pada usaha angkringan ini tentu mengalami peningkatan setelah menggunakan KUR, di mana sebelumnya memasak nasi 1 kg saja tidak habis, sekarang bisa menghabiskan nasi hingga 8 kg setiap harinya.

10. Apa saja perubahan positif yang bapak/ibu rasakan setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dibandingkan sebelumnya?

Jawaban: Setelah memperoleh KUR, perubahan positif yang terjadi pada usaha saya seperti bertambahnya variasi menu yang ditawarkan, meningkatnya jumlah pelanggan, dan peningkatan penjualan.

11. Apakah setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo usaha bapak/ibu mengalami peningkatan modal?

Jawaban: Ya, terjadi peningkatan modal pada usaha saya yang digunakan untuk menambah variasi produk yang dijual.

12. Apakah jumlah pelanggan usaha bapak/ibu bertambah setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Ya, jumlah pelanggan angkringan mulai bertambah setelah menambahkan variasi menu nasi sayur sepuasnya.

13. Strategi apa yang bapak/ibu lakukan untuk menarik pelanggan baru setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Strategi yang terus saya lakukan adalah selalu meningkatkan kualitas pelayanan kepada para pelanggan.

14. Apakah program KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo mendukung bapak/ibu dalam menjangkau pasar yang lebih luas?

Jawaban: Program KUR ini cukup mendukung dalam menjangkau pasar yang lebih luas karena bantuan dana tersebut mampu meningkatkan kualitas dan kapasitas usaha, namun untuk saat ini saya masih fokus pada pengembangan usaha yang ada.

15. Apakah peningkatan pendapatan yang terjadi sesuai dengan harapan bapak/ibu saat mengajukan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Ya, peningkatan pendapatan yang diperoleh saat ini telah sesuai harapan saya.

16. Menurut bapak/ibu, faktor apa yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Adanya tambahan modal dari KUR digunakan untuk memperluas variasi menu agar jumlah pelanggan dan pendapatan usaha meningkat.

Dokumentasi Informan 5



Hasil Wawancara Informan 6

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025
 Nama : Bapak Junaidi (J)
 Usaha : Laundry
 Tipe Wawancara : Wawancara Langsung

1. Apa tujuan usaha bapak/ibu saat mengajukan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Tujuan saya mengajukan KUR adalah untuk menambah peralatan usaha seperti mesin cuci dan AC serta melakukan renovasi tempat usaha.

2. Apakah bapak/ibu merasa bantuan program KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dapat mencapai tujuan usaha tersebut?

Jawaban: Ya, saya merasa adanya program KUR ini membantu dalam mencapai tujuan usaha yang saya inginkan.

3. Apakah ada tujuan usaha yang belum tercapai? Jika iya, sebutkan!

Jawaban: Tidak ada.

4. Apakah usaha bapak/ibu mengalami perkembangan setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo? Jika iya, apa saja perubahan yang telah terjadi?

Jawaban: Ya, perubahan yang terjadi seperti meningkatnya jumlah pelanggan, jumlah produksi, dan pendapatan usaha.

5. Apakah jumlah produksi usaha bapak/ibu meningkat setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Ya, jumlah produksi semakin bertambah setelah menggunakan dana KUR.

6. Apakah terjadi peningkatan dalam efisiensi operasional usaha setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Ya, usaha saya mengalami peningkatan efisiensi operasional karena adanya tambahan mesin cuci dan setrika uap yang dapat mempercepat proses operasional usaha.

7. Menurut bapak/ibu, seberapa besar peran KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha?

Jawaban: KUR sangat mendukung keberlanjutan usaha, karena dana tersebut saya gunakan untuk menambah peralatan dan renovasi usaha laundry sehingga pelanggan menjadi semakin percaya terhadap jasa yang ditawarkan.

8. Bagaimana kondisi keuangan usaha bapak/ibu sebelum dan sesudah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo? Apakah mengalami peningkatan atau sama saja?

Jawaban: Kondisi keuangan usaha setelah memperoleh KUR mengalami peningkatan hingga mencapai Rp6 juta per bulan.

9. Apakah bapak/ibu merasakan peningkatan pada pendapatan usaha setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo? Jika iya, berapa persen?

Jawaban: Ya, peningkatan pendapatan ini hingga 25%.

10. Apakah bapak/ibu mampu meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Ya, usaha ini mampu meningkatkan kualitas pelayanan dari proses pengerjaan yang lebih cepat dan lebih rapi.

11. Bagaimana kondisi jumlah produksi usaha bapak/ibu sebelum dan sesudah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Sebelum memperoleh KUR, usaha ini hanya mampu memenuhi permintaan dari pihak sekolah dengan kapasitas produksi sekitar 100-130 kg. Namun setelah memperoleh KUR, kapasitas produksi meningkat hingga 150 kg setiap dua hari sekali, karena juga memenuhi permintaan dari masyarakat sekitar.

12. Apa saja perubahan positif yang bapak/ibu rasakan setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dibandingkan sebelumnya?

Jawaban: Setelah memperoleh bantuan KUR, usaha ini banyak mengalami perubahan positif seperti meningkatnya jumlah pelanggan, jumlah produksi, pendapatan, dan efisiensi operasional usaha.

13. Apakah setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo usaha bapak/ibu mengalami peningkatan modal?

Jawaban: Ya, peningkatan modal ini saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha.

14. Apakah jumlah pelanggan usaha bapak/ibu bertambah setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Ya, jumlah pelanggan semakin bertambah setelah menggunakan bantuan KUR.

15. Strategi apa yang bapak/ibu lakukan untuk menarik pelanggan baru setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Strateginya adalah meningkatkan kualitas pelayanan melalui pemberian hasil cucian yang maksimal sehingga dapat membangun dan mempertahankan kepercayaan pelanggan terhadap usaha saya.

16. Apakah bapak/ibu menggunakan dana KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo untuk memperbaiki atau menambah fasilitas usaha? Jika iya, apa saja?

Jawaban: Ya, saya menggunakan dana KUR untuk menambah fasilitas usaha seperti mesin cuci dan setrika uap.

17. Apakah dengan perbaikan sarana fisik tersebut berdampak pada usaha bapak/ibu?

Jawaban: Ya, adanya penambahan sarana fisik ini dapat memberikan dampak positif pada peningkatan jumlah produksi dan kepuasan pelanggan.

18. Apakah setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo, usaha bapak/ibu naik secara signifikan pada bulan tertentu?

Jawaban: Ya, peningkatan yang signifikan pada usaha saya terjadi saat musim hujan atau saat memasuki masa sekolah.

19. Apakah peningkatan pendapatan yang terjadi sesuai dengan harapan bapak/ibu saat mengajukan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Ya, bertambahnya pendapatan usaha ini sudah sesuai dengan harapan saya.

20. Menurut bapak/ibu, faktor apa yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Menurut saya, adanya penambahan peralatan usaha tersebut yang menjadi faktor dalam meningkatkan pendapatan, karna selain mempercepat proses kerja juga dapat memberikan pelayanan pelanggan yang optimal.

Dokumentasi Informan 6



Hasil Wawancara Informan 7

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025
 Nama : Bapak Deni Antoro (DA)
 Usaha : Bengkel Motor
 Tipe Wawancara : Wawancara Langsung

1. Apa tujuan usaha bapak/ibu saat mengajukan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Tujuan mengajukan KUR untuk menambah stok barang dan peralatan usaha.

2. Apakah bapak/ibu merasa bantuan program KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dapat mencapai tujuan usaha tersebut?

Jawaban: Ya, KUR ini sangat membantu saya dalam mencapai tujuan usaha.

3. Apakah usaha bapak/ibu mengalami perkembangan setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo? Jika iya, apa saja perubahan yang telah terjadi?

Jawaban: Ya, setelah menggunakan dana KUR untuk menambah stok dan peralatan, saya dapat memenuhi permintaan pelanggan secara langsung tanpa harus membeli barangnya terlebih dahulu sehingga membuat proses kerja menjadi lebih cepat dan efisien.

4. Apakah jumlah produksi usaha bapak/ibu meningkat setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Ya, jumlah produksi mengalami peningkatan hingga mencapai 15 kendaraan per hari.

5. Apakah terjadi peningkatan dalam efisiensi operasional usaha setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Ya, efisiensi operasional usaha meningkat karena ketersediaan alat dan stok barang yang cukup.

6. Menurut bapak/ibu, seberapa besar peran KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha?

Jawaban: Peran KUR sangat besar dalam mendukung usaha saya, karena dengan bantuan modal tersebut dapat membuat usaha ini mengalami perkembangan dibandingkan sebelumnya.

7. Bagaimana kondisi keuangan usaha bapak/ibu sebelum dan sesudah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo? Apakah mengalami peningkatan atau sama saja?

Jawaban: Keuangan usaha saya juga mengalami peningkatan setelah memperoleh KUR sampai memperoleh penghasilan bersih sebesar empat ratus ribu per hari.

8. Apakah bapak/ibu mampu meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Ya, usaha saya mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan dengan melakukan pekerjaan secara cepat.

9. Apa saja perubahan positif yang bapak/ibu rasakan setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dibandingkan sebelumnya?

Jawaban: Perubahan positif yang terjadi pada usaha saya ialah peningkatan jumlah produksi dan bertambahnya pendapatan usaha.

10. Apakah setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo usaha bapak/ibu mengalami peningkatan modal?

Jawaban: Ya, tambahan modal tersebut digunakan untuk membeli peralatan serta menambah stok barang.

11. Apakah jumlah pelanggan usaha bapak/ibu bertambah setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Ya, jumlah pelanggan usaha ini bertambah setelah menggunakan KUR.

12. Strategi apa yang bapak/ibu lakukan untuk menarik pelanggan baru setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Selalu meningkatkan kualitas pelayanan kepada para pelanggan.

13. Apakah bapak/ibu menggunakan dana KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo untuk memperbaiki atau menambah fasilitas usaha? Jika iya, apa saja?

Jawaban: Ya, dana KUR digunakan untuk menambah stok barang seperti ban dan oli, serta membeli peralatan bengkel seperti kunci-kunci.

14. Apakah dengan perbaikan sarana fisik tersebut berdampak pada usaha bapak/ibu?

Jawaban: Ya, dengan penambahan peralatan dan stok membuat proses pelayanan menjadi lebih cepat sehingga memberikan kepuasan para pelanggan.

15. Apakah setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo, usaha bapak/ibu naik secara signifikan pada bulan tertentu?

Jawaban: Ya, peningkatan signifikan ini terjadi pada momen-momen tertentu seperti saat memasuki liburan dan lebaran.

16. Apakah peningkatan pendapatan yang terjadi sesuai dengan harapan bapak/ibu saat mengajukan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Ya, pendapatan usaha yang diperoleh saat ini sudah sesuai harapan.

17. Menurut bapak/ibu, faktor apa yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Menurut saya, peningkatan pendapatan ini terjadi ketika dana KUR digunakan untuk membeli peralatan dan menambah stok barang.

Dokumentasi Informan 7



Hasil Wawancara Informan 8

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025
 Nama : Bapak M. Ismail (MI)
 Usaha : Cuci Motor, Mobil, dan Karpet
 Tipe Wawancara : Wawancara Langsung

1. Apa tujuan usaha bapak/ibu saat mengajukan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Tujuan saya mengajukan KUR untuk pengembangan usaha melalui pembelian peralatan usaha.

2. Apakah bapak/ibu merasa bantuan program KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dapat mencapai tujuan usaha tersebut?

Jawaban: Iya, bantuan KUR sangat membantu dalam mencapai tujuan usaha saya.

3. Apakah ada tujuan usaha yang belum tercapai? Jika iya, sebutkan!

Jawaban: Iya, omzet usaha saya masih belum sesuai dengan harapan saat mengajukan KUR.

4. Apakah usaha bapak/ibu mengalami perkembangan setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo? Jika iya, apa saja perubahan yang telah terjadi?

Jawaban: Iya, perkembangan usaha saya dari peningkatan jumlah pelanggan dan penambahan peralatan usaha yang membuat proses pencucian kendaraan menjadi lebih cepat dan efisien.

5. Apakah terdapat tantangan yang bapak/ibu rasakan selama proses pengembangan usaha ini?

Jawaban: Iya, tantangannya adalah banyaknya pesaing.

6. Apakah terjadi peningkatan dalam efisiensi operasional usaha setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Iya, setelah menggunakan KUR efisiensi operasional usaha saya meningkat karena adanya penambahan peralatan berupa stik semprot dapat membantu mempercepat proses pencucian kendaraan secara bersamaan

tanpa harus menunggu giliran penggunaan stik sehingga waktu pelayanan menjadi lebih optimal.

7. Menurut bapak/ibu, seberapa besar peran KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha?

Jawaban: Menurut saya, peran KUR ini cukup besar karena mampu mendukung pertumbuhan usaha saya dalam jangka panjang melalui peningkatan efisiensi operasional usaha.

8. Apakah bapak/ibu mampu meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Iya, dengan pemanfaatan dana KUR untuk membeli peralatan yang mempercepat proses kerja dapat meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan.

9. Bagaimana jumlah pelanggan usaha bapak/ibu sebelum dan sesudah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Sebelum menggunakan KUR jumlah pelanggan kurang dari 15 orang per hari. Setelah menggunakan KUR meningkat menjadi sekitar 20 orang per hari.

10. Apa saja perubahan positif yang bapak/ibu rasakan setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dibandingkan sebelumnya?

Jawaban: Setelah memperoleh KUR, perubahan positif yang saya rasakan antara lain meningkatnya jumlah pelanggan, bertambahnya peralatan yang mendukung efisiensi, peningkatan pendapatan, dan mampu memberikan kualitas pelayanan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

11. Apakah setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo usaha bapak/ibu mengalami peningkatan modal?

Jawaban: Iya, adanya tambahan modal tersebut saya gunakan untuk membeli peralatan usaha.

12. Strategi apa yang bapak/ibu lakukan untuk menarik pelanggan baru setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Strategi yang dilakukan untuk menarik pelanggan baru adalah memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi seperti Instagram dan Tiktok.

13. Apakah peningkatan pendapatan yang terjadi sesuai dengan harapan bapak/ibu saat mengajukan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Memang setelah memperoleh KUR pendapatan usaha mengalami peningkatan menjadi Rp8-10 juta per bulan. Namun, peningkatan tersebut masih belum sesuai dengan harapan awal saat mengajukan KUR, di mana target pendapatan yang diharapkan adalah sebesar Rp15-20 juta per bulan.

14. Menurut bapak/ibu, faktor apa yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Pembelian peralatan usaha yaitu stik semprot tambahan.

Dokumentasi Informan 8



Hasil Wawancara Informan 9

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Maret 2025
 Nama : Ibu Rina Susanti (RS)
 Usaha : Jual Beli Motor Bekas
 Tipe Wawancara : Wawancara Langsung

1. Apa tujuan usaha bapak/ibu saat mengajukan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Tujuannya untuk tambahan modal dengan menambah jumlah stok motor bekas.

2. Apakah bapak/ibu merasa bantuan program KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dapat mencapai tujuan usaha tersebut?

Jawaban: Iya, sebagian besar dana KUR saya gunakan untuk menambah stok motor sesuai dengan tujuan usaha yang saya ajukan. Tetapi, sebagian dananya juga saya gunakan untuk membayar utang pribadi. Maka dari itu, saya merasa adanya program KUR ini sangat membantu dalam mencapai tujuan usaha.

3. Apakah usaha bapak/ibu mengalami perkembangan setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo? Jika iya, apa saja perubahan yang telah terjadi?

Jawaban: Iya, dengan menggunakan KUR saya dapat menambah stok motor yang dijual sehingga memiliki lebih banyak variasi pilihan bagi pelanggan.

4. Apakah terdapat tantangan yang bapak/ibu rasakan selama proses pengembangan usaha ini?

Jawaban: Iya, saat ini jumlah pesaing semakin banyak.

5. Apakah jumlah produksi usaha bapak/ibu meningkat setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Iya, setelah menggunakan KUR jumlah produksi meningkat bisa mencapai sekitar 15 unit motor setiap bulannya.

6. Menurut bapak/ibu, seberapa besar peran KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha?

Jawaban: Peran KUR cukup besar karena dengan tambahan modal tersebut saya bisa menambah beberapa unit motor untuk dijual lagi sehingga usaha ini dapat terus berjalan.

7. Bagaimana kondisi keuangan usaha bapak/ibu sebelum dan sesudah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo? Apakah mengalami peningkatan atau sama saja?

Jawaban: Setelah memperoleh KUR kondisi keuangan usaha mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya, dengan pendapatan usaha saat ini mencapai kurang lebih lima juta rupiah per bulan.

8. Apakah bapak/ibu mampu meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Iya, kualitas pelayanan kepada pelanggan meningkat karena sepeda motor yang akan dijual sebelumnya diperbaiki terlebih dahulu, sehingga dapat membuat pelanggan merasa lebih puas terhadap kualitas motor yang ditawarkan.

9. Apa saja perubahan positif yang bapak/ibu rasakan setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dibandingkan sebelumnya?

Jawaban: Adanya peningkatan jumlah stok sepeda motor, jumlah produksi, dan pendapatan yang diperoleh.

10. Apakah setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo usaha bapak/ibu mengalami peningkatan modal?

Jawaban: Iya, setelah menggunakan KUR modal usaha menjadi bertambah dan penambahan tersebut saya gunakan untuk menambah unit sepeda motor.

11. Apakah jumlah pelanggan usaha bapak/ibu bertambah setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Iya, jumlah pelanggan menjadi semakin bertambah.

12. Strategi apa yang bapak/ibu lakukan untuk menarik pelanggan baru setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Strategi yang saya lakukan adalah terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan sehingga pelanggan itu sendiri yang merekomendasikan ke orang lain.

13. Apakah setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo, usaha bapak/ibu naik secara signifikan pada bulan tertentu?

Jawaban: Iya, usaha saya mengalami peningkatan yang cukup signifikan seperti saat menjelang tahun ajaran baru dan masa liburan.

14. Apakah peningkatan pendapatan yang terjadi sesuai dengan harapan bapak/ibu saat mengajukan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Belum sepenuhnya sesuai harapan. Meskipun setelah memperoleh KUR pendapatan usaha mengalami peningkatan, namun pendapatan yang diperoleh saat ini belum lebih tinggi dibandingkan sebelum munculnya banyak pesaing seperti sekarang.

15. Menurut bapak/ibu, faktor apa yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Menurut saya, faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan setelah menggunakan KUR adalah adanya tambahan modal yang digunakan untuk menambah stok motor dan peningkatan kualitas pelayanan.

Dokumentasi Informan 9



Hasil Wawancara Informan 10

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Maret 2025
 Nama : Bapak Syamsudin (SY)
 Usaha : Kos-kosan
 Tipe Wawancara : Wawancara Langsung

1. Apa tujuan usaha bapak/ibu saat mengajukan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Tujuan saya mengajukan KUR adalah untuk membeli kendaraan berupa mobil guna bekerja sebagai driver ojek online.

2. Apakah bapak/ibu merasa bantuan program KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dapat mencapai tujuan usaha tersebut?

Jawaban: Ya, bantuan KUR sangat membantu saya dalam mencapai tujuan usaha.

3. Apakah ada tujuan usaha yang belum tercapai? Jika iya, sebutkan!

Jawaban: Tidak ada.

4. Apakah usaha bapak/ibu mengalami perkembangan setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo? Jika iya, apa saja perubahan yang telah terjadi?

Jawaban: Usaha kos-kosan tidak mengalami perkembangan yang signifikan karena dana KUR digunakan untuk usaha sampingan yakni ojek online. Tetapi, dari pekerjaan tersebut saya dapat menambah pendapatan harian yang cukup signifikan.

5. Menurut bapak/ibu, seberapa besar peran KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha?

Jawaban: Menurut saya, program KUR ini memiliki peran yang cukup besar dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Meski, dana yang diterima tidak secara langsung digunakan untuk pengembangan usaha kos-kosan, namun pemanfaatannya untuk menjalankan usaha ojek

online mampu memberikan tambahan pendapatan yang berkontribusi terhadap kestabilan keuangan keluarga.

6. Bagaimana kondisi keuangan usaha bapak/ibu sebelum dan sesudah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo? Apakah mengalami peningkatan atau sama saja?

Jawaban: Setelah memperoleh KUR, pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan sebelum mendapatkan bantuan KUR. Di mana, dengan menjalankan usaha sebagai driver ojek online, saya memperoleh pemasukan tambahan sekitar satu hingga dua setengah juta rupiah setiap minggunya.

7. Apa saja perubahan positif yang bapak/ibu rasakan setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo dibandingkan sebelumnya?

Jawaban: Setelah memperoleh KUR, saya merasakan adanya perubahan positif terutama dalam hal sumber penghasilan. Dana bantuan KUR ini saya manfaatkan untuk mendukung usaha sampingan sebagai driver ojek online. Pendapatan tambahan dari usaha tersebut sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan operasional harian maupun kebutuhan mendadak. Sebelumnya, pemasukan saya hanya bergantung pada penyewaan kamar dengan tarif Rp550 ribu per kamar setiap bulannya. Maka dari itu, dengan adanya tambahan usaha ini dapat membuat kondisi finansial saya secara keseluruhan menjadi lebih stabil.

8. Apakah setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo usaha bapak/ibu mengalami peningkatan modal?

Jawaban: Ya, saya mengalami peningkatan modal yang digunakan untuk membeli kendaraan yang kemudian dimanfaatkan untuk menjalankan usaha ojek online.

9. Apakah bapak/ibu menggunakan dana KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo untuk memperbaiki atau menambah fasilitas usaha? Jika iya, apa saja?

Jawaban: Tidak, dana KUR tidak digunakan untuk memperbaiki atau menambah fasilitas usaha kos-kosan.

10. Apakah setelah memperoleh KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo, usaha bapak/ibu naik secara signifikan pada bulan tertentu?

Jawaban: Ya, ketika masa liburan, permintaan ojek online meningkat dan berdampak signifikan pada pendapatan harian saya.

11. Apakah peningkatan pendapatan yang terjadi sesuai dengan harapan bapak/ibu saat mengajukan KUR di Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Ya, peningkatan pendapatan ini telah sesuai dengan harapan saya saat mengajukan KUR.

12. Menurut bapak/ibu, faktor apa yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan setelah menggunakan KUR dari Bank BPD DIY Syariah KCP Maguwoharjo?

Jawaban: Faktornya adalah tambahan kendaraan yang saya manfaatkan untuk menjalankan usaha ojek online.

Dokumentasi Informan 10



RIWAYAT HIDUP

Nabila Nur Indarani merupakan penulis skripsi ini. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Parjana dan Ibu Etma Nur Wulan. Penulis lahir di Sleman, pada tanggal 13 Maret 2003. Bertempat tinggal di Durenan V Triharjo Sleman. Pendidikan SLTA ditempuh di SMKN 1 TEMPEL jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang lulus pada tahun 2021, selanjutnya penulis melanjutkan jenjang perkuliahan sarjana (S1) di Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.